

**PROFESIONALISME GURU DAN FAKTOR YANG  
MEMPENGARUHINYA PADA MATA PELAJARAN KELOMPOK  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP ISLAM NUSANTARA I  
BANGUN REJO LAMPUNG TENGAH**

**TESIS**

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan  
Guna Mencapai Gelar Magister Pendidikan  
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

Program Studi: Pendidikan Agama Islam



Oleh:

UMAYAH

NPM. 2071010037

**PASCASARJANA**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**

**1444 H/ 2023 M**

**PROFESIONALISME GURU DAN FAKTOR YANG  
MEMPENGARUHINYA PADA MATA PELAJARAN KELOMPOK  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP ISLAM NUSANTARA I  
BANGUN REJO LAMPUNG TENGAH**

**TESIS**

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan  
Guna Mencapai Gelar Magister Pendidikan  
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

**Oleh**

**UMAYAH  
NPM. 2071010011**

**Pembimbing I : Dr. Mukhtar Hadi, M.Si**

**Pembimbing II : Dr. Umi Yawisah, M.Hum**

**PROGRAM PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
TAHUN 1444 H / 2023 M**

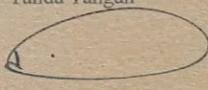



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
PROGRAM PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iring Mulyo Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) Email: ppsiaimetro@yahoo.com  
Website: www.ppsIAINmetro.ac.id

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Nama : Umayah  
NIM : 2071010037  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Mukhtar Hadi, M.Si Pembimbing I		18 Januari 2023
Dr. Umi Yawisah, M.Hum Pembimbing II		18 Januari 2023

Mengetahui  
Ketua Program Studi  
Pendidikan Agama Islam



Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag  
NIP. 197503012005012003

## ABSTRAK

### **UMAYAH. 2071010037. Profesionalisme Guru dan Faktor yang Mempengaruhinya Pada Mata Pelajaran Kelompok Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Nusantara I Bangun Rejo Lampung Tengah**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui profesionalisme dan faktor penyebab guru mata pelajaran kelompok Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Nusantara I. Secara rinci tujuan penelitian ini, yaitu untuk mengetahui bagaimana profesionalisme guru mata pelajaran kelompok mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Nusantara I dan Analisis Faktor Penyebabnya serta untuk mengetahui faktor-faktor apa yang mempengaruhi profesionalisme guru kelompok Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Nusantara I.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif dengan yang menunjukkan bahwa pelaksanaan penelitian terjadi secara alamiah, apa adanya, dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya, menekankan pada deskripsi secara alami. Pengambilan data atau penjarangan fenomena dilakukan dari keadaan yang sewajarnya yang dikenal dengan sebutan "pengambilan secara alami dan natural". Dengan sifatnya ini maka peneliti dituntut terlibat secara langsung di lapangan dengan melihat bagaimana profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini peneliti berusaha memahami dan menggambarkan apa yang dipahami dan digambarkan oleh subjek penelitian.

Berdasarkan pada temuan data di lapangan, bahwa profesionalitas guru PAI di SMP Islam Nusantara I digambarkan dalam kemampuan pedagogik; yaitu kemampuan guru menyusun RPP, Silabus, Program tahunan dan Program semester, kemampuan improvisasi metode pembelajaran dan kemampuan menilai hasil belajar siswa melalui penilaian berbasis kelas. Kemampuan kepribadian; digambarkan dengan penanaman kedisiplinan (self discipline) dan tanggung jawab dalam tugas. Kemampuan sosial; digambarkan dengan hubungan komunikasi yang baik dengan kepala sekolah, teman sejawat, orangtua siswa dan partisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan. Sedangkan kemampuan profesional; digambarkan dengan kemampuan menguasai bidang studi dilihat dari latar belakang pendidikan guru yang memiliki kualifikasi akademik dan guru mengajar sesuai dengan keahlian dan jurusan yang dimilikinya, kemampuan memahami peserta didik, kemampuan menguasai pembelajaran yang mendidik melalui kemampuan memahami jenis mata pelajaran, mengorganisasikan materi pelajaran serta mendayagunakan sumber belajar.

Kata kunci: Profesionalitas Guru, Pendidikan Agama Islam

## ABSTRACT

### **UMAYAH. 2071010037. Teacher Professionalism and Factors Influencing It in Islamic Religious Education Group Subjects at SMP Islam Nusantara I Bangun Rejo Lampung Tengah**

The purpose of this study was to determine the professionalism and causative factors of subject teachers in the Islamic Religious Education subject group at SMP Islam Nusantara I. The causal factors and to find out what factors influence the professionalism of teachers in the Islamic Religious Education Subject group at SMP Islam Nusantara I.

In this study the researcher used qualitative methods which showed that the implementation of research occurred naturally, as it was, in normal situations where circumstances and conditions were not manipulated, emphasizing natural descriptions. Collecting data or capturing phenomena is carried out from reasonable conditions known as "natural and natural collection". With this nature, researchers are required to be directly involved in the field by seeing how the professionalism of Islamic Religious Education teachers is in the learning process. In this case the researcher tries to understand and describe what is understood and described by the research subject.

Based on the findings of data in the field, the professionalism of PAI teachers at SMP Islam Nusantara I is described in pedagogical abilities; namely the teacher's ability to prepare lesson plans, syllabus, Prota and Promissory notes, the ability to improvise learning methods and the ability to assess student learning outcomes through class-based assessments. Personality ability; illustrated by the inculcation of self-discipline and responsibility in assignments. Social ability; illustrated by good communication relationships with school principals, colleagues, parents of students and participation in social activities. While professional ability; illustrated by the ability to master the field of study seen from the educational background of teachers who have academic qualifications and teach teachers according to their expertise and majors, the ability to understand students, the ability to master educational learning through the ability to understand the types of subjects, organize subject matter and utilize resources study.

Keywords: Teacher Professionalism, Islamic Religious Education

## PEDOMAN TRANSLITERASI

### 1. Huruf Arab dan Latin

Huruf Arab	Huruf Latin	Huruf Arab	Huruf Latin
ا	Tidak dilambangkan	ط	ṭ
ب	B	ظ	ẓ
ت	T	ع	'
ث	S	غ	G
ج	J	ف	F
ح	h	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Z	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	'
ص	Ṣ	ي	Y
ض	ḍ		

### 2. Maddah atau Vokal Panjang

Harakat dan Huruf	Huruf dan Tanda
ا	A
ي	Ī
و	Ū
يا	Ai
وا	Au

## ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Umayah

NPM : 2071010037

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa Tesis ini secara keseluruhan adalah hasil asli penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Metro, .... Desember...2022

Yang Menyatakan



Umayah

NPM. 2071010037



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
PROGRAM PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iring Mulyo Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507. Fax. (0725) Email: [ppsainmetro@yahoo.com](mailto:ppsainmetro@yahoo.com)  
Website: [www.ppsstainmetro.ac.id](http://www.ppsstainmetro.ac.id)

PENGESAHAN

Tesis dengan judul: “Profesionalisme Guru dan Faktor Yang Mempengaruhinya Pada Mata Pelajaran Kelompok Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Nusantara I Bangun Rejo Lampung Tengah” ditulis oleh Umayah dengan NIM: 2071010037 Program Studi: Pendidikan Agama Islam telah diujikan dalam *Ujian Tesis/Munaqosyah* pada Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, pada hari, tanggal: Rabu, 18 Januari 2023.

TIM PENGUJI

Dr. Mukhtar Hadi, M.Si  
Penguji Tesis I

Dr. Ahmad Zumaro, MA  
Penguji Tesis II

Dr. Umi Yawisah, M.Hum  
Penguji Tesis III

Diana Ambarwati, M.Sy  
Sekertaris

Direktur Pascasarjana  
IAIN Metro



Dr. Mukhtar Hadi, M. Si.  
NIP. 19730710 199803 1003



## MOTTO

والبيهقي الطبرني رواه يُثِقْنَهُ أَنْ عَمَلًا أَحَدُكُمْ عَمِلَ إِذَا يُحِبُّ تَعَالَى اللَّهُ إِنَّ

“Sesungguhnya Allah mencintai seseorang yang apabila bekerja, mengerjakannya secara profesional”. (HR. Thabrani, No: 891, Baihaqi, No: 334)

## **PERSEMBAHAN**

Dengan rasa syukur dan rendah hati atas kehadiran Allah Swt, penulis mempersembahkan keberhasilan Tesis ini kepada:

1. Kepada kedua orangtua tercinta, Ayah dan Ibunda yang telah menjadi motivasi sehingga peneliti mampu menyelesaikan Tesis ini.
2. Kepada anak saya tersayang yang menjadi penyemangat dan mendukung peneliti untuk menyelesaikan Tesis ini.
3. Kepada saudara saya syarofah yang telah menjadi teman dan yang telah menemani serta mengantar peneliti untuk berjuang menyelesaikan tesis ini.
4. Kepada saudara Abdul Latif yang telah membantu saya dalam menyelesaikan tesis ini.
5. Almamater tercinta Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Puji Syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan taufiq rahmat serta hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan Tesis ini tepat pada waktunya.

Penulisan Tesis ini adalah sebagai salah satu bagian persyaratan untuk menyelesaikan Pendidikan Program Strata dua (S2) atau Magister pada Program Pascasarjana IAIN Metro guna memperoleh gelar M.Pd.

Dalam upaya menyelesaikan Tesis ini, peneliti menerima bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh karenanya peneliti mengucapkan terima kasih kepada Yth:

1. Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag, PIA selaku Rektor IAIN Metro Lampung
2. Dr. Mukhtar Hadi, M.Si selaku Direkur Pascasarjana IAIN Metro sekaligus Menjadi Pembimbing I.
3. Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag. selaku Kaprodi Program Studi PAI.
4. Dr. Umi Yawisah, M.Hum selaku Pembimbing II.
5. Bapak dan Ibu Pendidik/Tenaga Kependidikan SMP Islam Nusantara I yang telah menyediakan waktu dan fasilitas dalam rangka pengumpulan data.

Peneliti telah maksimal dalam pembuatan Tesis ini. Apabila masih banyak kesalahan mohon kritik dan saran demi perbaikan Tesis ini, semoga hasil penelitian yang akan di lakukan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan agama islam.

Metro, Januari 2023

Penulis,



Umayah

NPM.2071010037

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>v</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	<b>vi</b>
<b>ORISINALITAS PENELITIAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>viii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Masalah .....	5
C. Pertanyaan Penelitian .....	5
D. Tujuan Penelitian .....	6
E. Manfaat Penelitian .....	6
F. Penelitian yang Relevan.....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>10</b>
A. Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam....	10
1. Pendidikan Agama Islam .....	10
a. Pengertian Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam .....	10
b. Tujuan Pendidikan Agama Islam .....	13
c. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam .....	16
d. Karakteristik Pendidikan Agama Islam .....	18

2. Profesionalisme Guru.....	21
a. Pengertian Profesionalisme Guru.....	21
b. Ciri-ciri Profesionalisme Guru.....	25
B. Faktor Faktor yang mempengaruhi Profesionalisme Guru.....	36
1. Faktor internal .....	36
2. Faktor eksternal.....	39
C. Hipotesis Penelitian.....	50
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN...</b>	<b>51</b>
A. Jenis dan sifat Penelitian .....	51
B. Sumber Data.....	52
C. Teknik Pengumpulan Data.....	53
D. Teknik Pengujian Keabsahan Data .....	55
E. Teknis Analisis Data .....	55
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>57</b>
A. Temuan Umum.....	57
1. Sejarah singkat SMP Islam Nusantara I .....	57
2. Struktur Organisasi SMP Islam Nusantara I .....	59
3. Visi, Misi, Tujuan dan Strategi SMP Islam Nusantara I.....	60
4. Keadaan Guru dan Karyawan SMP Islam Nusantara I.....	61
5. Keadaan peserta didik SMP Islam Nusantara I .....	63
6. Sarana dan Prasarana Sekolah .....	64
7. Denah Lokasi SMP Islam Nusantara I .....	66
8. Profil SMP Islam Nusantara I.....	67
B. Temuan Khusus.....	68
1. Profesionalisme Guru PAI SMP Islam Nusantara I .....	68
a. Kompetensi Akademik Guru PAI SMP Islam Nusantara I .....	70
b. Kompetensi Pedagogik Guru PAI SMP Islam Nusantara I .....	80
c. Kompetensi Kepribadian Guru PAI SMP Islam Nusantara I.....	83
d. Kompetensi Sosial Guru PAI SMP Islam Nusantara I .....	86
e. Kompetensi Profesional Guru PAI SMP Islam Nusantara I.....	90

2. Faktor Pendukung Profesionalitas Guru SMP Islam Nusantara I ...	100
3. Faktor Penghambat Profesionalitas Guru SMP Islam Nusantara I..	106
C. Pembahasan Temuan Penelitian.....	108
1. Landasan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam .....	109
2. Upaya – upaya meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam.....	112
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>117</b>
A. Kesimpulan .....	117
B. Saran.....	119

**DAFTAR PUSTAKA**  
**DAFTAR LAMPIRAN**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Standar nasional pendidikan bertujuan menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, Peraturan Pemerintah nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (PP No. 19 Tahun 2005), menetapkan delapan Standar yang harus dipenuhi dalam melaksanakan pendidikan. Kedelapan standar yang dimaksud meliputi: standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian pendidikan.<sup>1</sup>

Salah satu standar yang dinilai langsung berkaitan dengan mutu lulusan yang diindikasikan oleh kompetensi lulusan adalah standar pendidik dan tenaga kependidikan. Ini berarti bahwa untuk dapat mencapai mutu lulusan yang diinginkan, mutu tenaga pendidik (guru), dan tenaga kependidikan (kepala sekolah, pengawas, laboran, pustakawan, tenaga administrasi, pesuruh) harus ditingkatkan.

Guru merupakan unsur sumber daya yang sangat menentukan keberhasilan pendidikan di sekolah, karena guru merupakan unsur manusiawi yang sangat dekat hubungannya dengan siswa dalam upaya pendidikan sehari-hari di

---

<sup>1</sup> PP No 19 Tahun 2005 *tentang Standar Nasional Pendidikan*

sekolah. Adapun penanggung jawab keterlaksanaan proses pembelajaran di kelas adalah guru. Pemberdayaan terhadap mutu guru perlu dilakukan secara terus menerus, dan berkelanjutan. Hal tersebut tentu tidak lepas dari unsur manajemen kelas.

Salah satu syarat utama yang harus diperhatikan dalam peningkatan pendidikan agar dapat berkontribusi terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) yakni guru dan tenaga kependidikan yang profesional dan memiliki loyalitas tinggi.<sup>2</sup> Guru profesional akan dapat menyelenggarakan proses pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik dan guru, sehingga dapat mendorong tumbuhnya kreatifitas belajar pada diri peserta didik.<sup>3</sup> Guru Profesional adalah guru yang mampu mengelola dirinya sendiri dalam melaksanakan tugas sehari-hari.

Kemampuan profesional guru adalah kemampuan dalam melaksanakan tugas, yang dibekali dengan Kompetensi (kemampuan dasar). Berhasil atau tidaknya pendidikan terletak pada berbagai komponen dalam proses pendidikan guru itu. Secara lebih spesifik, apakah suatu lembaga pendidikan tenaga kependidikan berhasil dalam institusi tersebut. Salah satunya adalah komponen kurikulum. Oleh karena itu, kurikulum pendidikan guru harus disusun atas dasar kompetensi yang diperlukan oleh setiap guru. Tujuan, program pendidikan, sistem penyampaian, evaluasi, dan sebagainya hendaknya di rencanakan sedemikian rupa agar relevan dengan tuntutan kompetensi guru

---

<sup>2</sup> Pupuh Fathurrohman, Aa Suryana, 2012, *Guru Profesional*, Bandung, Hal 40



secara umum. Dengan demikian diharapkan guru mampu menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebaik mungkin.<sup>4</sup>

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Untuk menjadi guru diperlukan syarat-syarat khusus, apalagi sebagai guru profesional yang harus menguasai pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu atau pendidikan pra jabatan. Tugas dan tanggung jawab guru sebagai pendidik adalah membantu dan mendidik siswa untuk mencapai kedewasaan seluruh ranah kejiwaan. Untuk menjalankan tugas dan tanggung jawabnya itu, guru berkewajiban merealisasikan segenap upaya yang mengarah pada pengertian membantu dan membimbing siswa dalam melapangkan jalan menuju perubahan positif Seluruh ranah kejiwaannya. Dalam hal ini yang paling utama dalam memberikan bantuan dan bimbingan adalah mengajar.

Peran guru diharapkan dapat menciptakan pendidikan yang membebaskan masyarakat dari keterpurukan, kemiskinan dan berbagai krisis yang tengah melanda seluruh elemen bangsa ini. Dibutuhkan kesadaran bagi tenaga-tenaga yang berprofesi langsung dalam dunia pendidikan agar senantiasa mengikuti tuntutan zaman jika tidak ingin tertinggal dengan lembaga-lembaga lainnya. Kesadaran seperti ini sangat diperlukan dalam rangka mencegah gencarnya serangan yang di timbulkan oleh kemajuan informasi yang dengan mudah dapat diserap anak didik.

---

<sup>4</sup> Oemar Hamalik, 2002. *Pendidikan Guru*, Jakarta, PT Bumi Aksara. Hal. 36

Profesionalisme guru merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan dan kualitas suatu keahlian dalam kewenangan dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencarian. Sementara itu, guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Dengan kata lain, maka disimpulkan bahwa pengertian guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Guru yang profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya di bidangnya.

Berdasarkan wawancara dengan guru dan siswa di SMP Islam Nusantara I Purwodadi Kecamatan Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah diperoleh gambaran bahwa guru dalam kegiatan pembelajaran belum memperlihatkan keprofesionalan dalam mengajar, masih ada guru yang tidak sesuai dengan bidang keilmuannya, belum melaksanakan administrasi sebelum mengajar, belum menggunakan model atau cara pembelajaran yang terbaru, pembelajaran yang monoton dengan begitu siswa kurang semangat dan tidak fokus dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah, masih banyak siswa yang ribut, membuat gaduh di kelas dan ada siswa yang membolos khususnya pada pelajaran pendidikan Agama Islam. Maka dari itu peneliti mengambil judul Profesionalisme Guru dan Faktor yang Mempengaruhinya Pada Mata Pelajaran Kelompok Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Nusantara I Bangun Rejo Lampung Tengah.

## **B. Fokus Masalah**

Berdasarkan keterangan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalah bahwa:

1. Masih adanya guru yang kurang profesional dalam kegiatan belajar mengajar.
2. Sikap seorang guru kurang profesional sebagai teladan dalam belajar mengajar.
3. Belum efektifnya pembelajaran.
4. Keterampilan mengajar masih lemah, metode yang diterapkan kurang aktif dan kurang dalam melibatkan peserta didik secara aktif.
5. Peserta didik yang kurang memahami dalam pelajaran.
6. Profesionalisme guru dalam mengajar masih lemah, metode yang diterapkan kurang aktif dan kurang dalam melibatkan peserta didik secara aktif.
7. Rendahnya Profesionalisme guru dalam belajar dengan peserta didik dalam proses pembelajaran.

## **C. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana Profesionalisme Guru dan Faktor yang Mempengaruhinya Pada Mata Pelajaran Kelompok Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Nusantara I Bangun Rejo Lampung Tengah?

2. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi Profesionalisme Guru dan Faktor yang Mempengaruhinya Pada Mata Pelajaran Kelompok Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Nusantara I Bangun Rejo Lampung Tengah?

#### **D. Tujuan Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Profesionalisme dan Faktor Penyebab Guru Mata Pelajaran Kelompok Pendidikan Agama Islam Di Smp Islam Nusantara I. secara rinci tujuan penelitian ini, yaitu untuk mengetahui:

- a. Untuk mengetahui bagaimana profesionalisme Guru Mata Pelajaran Kelompok Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Nusantara I Dan Analisis Faktor Penyebabnya.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor apa yang mempengaruhi profesionalisme guru Kelompok Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Nusantara I.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### **1. Secara Teoretis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi terutama untuk analisis faktor penyebab profesionalisme guru baik pada aspek kelebihan maupun aspek kekurangannya.

##### **2. Secara Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh berbagai pihak yang membutuhkannya, diantaranya:

a. Bagi Institusi/sekolah/kepala sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai masukan bagi kepala sekolah dalam pembinaan guru guru yang mengajar pada kelompok mata pelajaran PAI.

b. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan intropeksi guru guru terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukannya selama ini agar bisa lebih meningkat.

## **F. Penelitian Relevan**

Penelitian tentang professionalism guru telah banyak dilakukan beberapa peneliti sebelumnya dalam beragam perspektif dan tinjauan. Di antara penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Penelitian dengan judul “profesionalisme guru dalam Perencanaan Pembelajaran IPA di SMP Negeri 12 Sijunjung”, oleh Yenny Septi, mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islamprogram Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Batusangkar.<sup>5</sup> Penelitian tersebut menyoroti tentang

---

<sup>5</sup>Yenny Septi, “Perencanaan Profesional guru Berbasis Literasi Dalam Pembelajaran IPA di SMP Negeri 12 Sijunjung”, <https://repo.iainbatusangkar.ac.id>, diakses tanggal 6 Januari 2022

profesional guru berbasis literasi yang terfokus pada perencanaan pembelajaran di dalam dan di luar kelas. Perencanaan pembelajaran di dalam kelas meliputi: Pemetaan langkah-langkah ke arah tujuan yang di dalamnya tercakup unsur unsur tujuan mengajar yang diharapkan, materi atau bahan pelajaran yang akan diberikan, strategi atau metode mengajar yang akan diterapkan dan prosedur evaluasi yang dilakukan untuk menilai hasil belajar siswa. Perencanaan pembelajaran di luar kelas meliputi tahapan-tahapan dalam merealisasi program-program literasi sekolah melalui membaca, menulis dan belajar bersama yaitu dengan melakukan pembiasaan, pengembangan dan pembelajaran.

Dibandingkan penelitian Yenny Septi di atas, penelitian ini lebih melihat aspek kemandirian belajar siswa, keterlibatan aktif siswa, kolaborasi belajar antara siswa, guru, orangtua dan pihak sekolah, dan penciptaan kondisi belajar yang mendukung potensi siswa secara nyaman. Sisi lain dari penelitian ini yang berbeda dengan penelitian Yenny Septi di atas adalah pembelajaran yang fleksibel dengan memberi ruang ekspresi kepada siswa untuk kemandirian belajar melalui diskusi, pemanfaatan sumber belajar yang beragam dan penggunaan platform pembelajaran daring untuk kegiatan di luar kelas.

Penelitian dengan judul “Persepsi Guru Dalam Konsep Pendidikan (Studi Pada Penerapan profesionalisme guru di SMA Negeri 5 Takalar)” oleh Kasmawati mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar.<sup>6</sup> Penelitian tersebut persepsi guru terhadap penerapan profesional guru dan faktor yang

---

<sup>6</sup>Kasmawati, Persepsi Guru Dalam Konsep Pendidikan (Studi Pada Penerapan Merdeka Belajar di SMA Negeri 5 Takalar)” dalam <https://digilibadmin.unismuh.ac.id>, diakses tanggal 6 Januari 2022

menjadi kendala dalam penerapan profesional guru. Hasil penelitian tersebut menyebut kurangnya pemahaman yang dimiliki oleh guru, siswa, dan orang tua murid sehingga menghambat tujuan dari proses penerapan profesional guru dan juga kurangnya fasilitas yang tersedia dalam proses penerapan profesional guru.

Dibandingkan penelitian Kasmawati di atas, penelitian ini lebih melihat aspek profesionalitas guru dalam kesiapannya menerapkan program profesional guru. Dari sisi profesionalitas penelitian ini melihat seharusnya guru tidak terkendala dengan tuntutan adaptif terhadap perubahan pembelajaran, termasuk program profesional guru dan harus memenuhi kebutuhan belajar peserta didik sesuai kebijakan pemerintah.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam**

##### **1. Pendidikan Agama Islam**

###### **a. Pengertian Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan Islam sebagai mata pelajaran adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada tingkat pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan tinggi. Untuk membahas pengertian Pendidikan Agama Islam, kita perlu mengerti tentang pengertian pendidikan. Pendidikan adalah bimbingan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa kepada anak-anak, dalam pertumbuhannya (jasmani dan rohani) agar berguna bagi diri sendiri dan bagi masyarakat.<sup>1</sup>

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar yang terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, bersama dengan tuntunannya untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.<sup>2</sup>

Pendidikan Agama Islam merupakan upaya sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk menyakini,

---

<sup>1</sup> Mokh Firmansyah, Iman, "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi," *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2019.

<sup>2</sup> Abdul Majid and Dian Andayani, "Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi" (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 138.



memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>3</sup>

Pendidikan Agama Islam sebagaimana yang diamanatkan oleh UUD 45 dan Sisdiknas No. 20 tahun 2003 yakni untuk peningkatan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan Agama Islam. Peningkatan potensi spritual mencakup pengenalan, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai keagamaan, serta pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual ataupun kolektif kemasyarakatan. Peningkatan potensi spritual tersebut bertujuan untuk mengoptimalisasi berbagai potensi yang dimiliki manusia yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Allah Swt.<sup>4</sup>

Dalam Peraturan Pemerintah RI No. 55 Tahun 2007 Bab I Pasal 1 dijelaskan bahwa Pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan. Sedangkan pendidikan keagamaan adalah pendidikan

---

<sup>3</sup> Muhaimin, "Peradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan PAI Di Sekolah" (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 183.

<sup>4</sup> Mustakim and Mustadi, "Buku Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti" (Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), 16.

yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama dan/atau menjadi ahli ilmu agama dan mengamalkan ajaran agamanya.<sup>5</sup>

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.<sup>6</sup> Menurut Zakiyah Daradjat, Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami kandungan ajaran Islam secara menyeluruh, menghayati makna tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai panangan hidup.<sup>7</sup>

Tayar Yusuf, mengartikan Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan, kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia muslim, bertakwa kepada Allah SWT, berbudi pekerti luhur, dan berkepribadian yang memahami, mengahayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupannya, sedangkan menurut A. Tafsir, Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan yang diberikan seseorang

---

<sup>5</sup> Samrin, "Pendidikan Agama Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia," *Al Ta'dib*, 2015. H. 33

<sup>6</sup> Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012). H 22

<sup>7</sup> Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012). H 57

kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam itu secara universal meliputi beberapa hal yakni dalam lingkup Al-Qur'an dan Hadits, keimanan, akhlak, fiqih/ibadah, dan sejarah, serta menggambarkan bahwa ruang lingkup Pendidikan Agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan, dan kesinambungan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, antara manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya (*Hablun minallah wa hablun minannas*). Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam menyiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, latihan, pengajaran, yang telah direncanakan, dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

Dari beberapa pengertian di atas maka, pendidikan agama Islam merupakan upaya sadar yang dilakukan oleh pendidik guna memberikan pengajaran kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani Pendidikan agama Islam serta menjalankan semua perintah agama yang telah diajarkan sebagai bekal menuju kehidupan yang bermakna dan sukses dunia akhirat

#### **b. Tujuan Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman

peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Tujuan pendidikan agama Islam di atas merupakan turunan dari tujuan pendidikan nasional, suatu rumusan dalam UUSPN (Pasal 3 Bab 2 UU No. 20 tahun 2003), berbunyi: “Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada TuhanYang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>8</sup>

Pendidikan adalah persoalan tujuan dan pembelajaran. Tujuan pendidikan nasional sudah terumuskan dengan baik, maka pembelajaran berikutnya adalah cara menyampaikan atau bahkan cara seperti ini meliputi penyampaian atau guru, penerima atau peserta didik, berbagai macam sarana dan prasarana, kelembagaan dan faktor lainnya termasuk kepala sekolah/madrasah, masyarakat terlebih orang tua dan sebagainya. Dengan demikian pendidikan Agama Islam, baik makna maupun tujuannya haruslah mengacu pada penanaman nilai-nilai islam serta tetap memperhatikan etika dan moralitas.

Tujuan mata pelajaran PAI pada dasarnya untuk mengembangkan kemampuan peserta didik untuk meningkatkan iman dan takwa kepada

---

<sup>8</sup> Republik Indoneia, ‘Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional’, *Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum* (Jakarta: Direktorat PendidikanMenengah Umum, 2003), p. 6

Allah Swt. dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan pendidikan ini kemudian dirumuskan secara khusus dalam pendidikan agama Islam sebagai berikut:

- a. Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi muslim dan muslimah yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah Swt.
- b. Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya yang religius dalam komunitas sekolah.<sup>9</sup>

Pendidikan Agama islam bertujuan menumbuh-kembangkan pribadi anak sesuai dengan nilai-nilai islam yang benar, mengembangkan kekuatan akhlak anak, menumbuhkan rasa cinta agama, berpegang teguh kepada ajaran-ajarannya, berperilaku sesuai dengan nilai-nilai agama yang murni, memiliki keterampilan, dan keahlian pragmatis yang dapat mendukung kemampuannya mencari nafkah. Kompetensi yang diinginkan dalam rumusan ini mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.<sup>10</sup>

Adapun tujuan dari pendidikan nasional tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional adalah sebagai berikut: “Pendidikan nasional berujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar

---

<sup>9</sup> Mustakim and Mustadi, “Buku Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti.”

<sup>10</sup> Umar, h. 223.

menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>11</sup>

Berdasarkan dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwasannya tujuan dari pendidikan agama islam mempunyai cakupan yang lebih luas mengenai potensi peserta didik. Tujuan pendidikan agama islam yakni agar menjadikan peserta didik yang berakhlak mulia serta memiliki kemandirian.

### **c. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam**

Ruang lingkup PAI meliputi perwujudan, keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya. Sedangkan dalam PERMENDIKNAS RI NO 22 Tahun 2006 Ruang lingkup PAI SMA meliputi Al-Qur'an dan Hadits, Aqidah, Akhlak, Fiqih, Tarikh/Sejarah Islam.<sup>12</sup>

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara:

- a. Hubungan manusia dengan Allah swt.
- b. Hubungan manusia sesama manusia, dan
- c. Hubungan manusia dengan makhluk lain (selain manusia) dan lingkungan.

---

<sup>11</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Republik Indonesia NO. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, t.t.

<sup>12</sup> Majid and Andayani, "Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi."

Adapun materi pokok Pendidikan Agama Islam dapat diklasifikasikan menjadi lima aspek kajian, yaitu :

1. Aspek al-Qur'ān – Hadis meliputi:
  - a. Al-Qur'ān surat al-Ḥujurat/49: 10 dan 12 serta Hadis tentang kontrol diri, prasangka baik, dan persaudaraan.
  - b. Al-Qur'ān surat al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nûr/24 : 2, serta Hadis tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina.
2. Aspek akidah/keimanan meliputi:
  - a. Al-Asma'u al-Husna: al-Karim, al-Mu'min, al-Wakil, al-Matin, al-Jami', al-'Adl, dan al-Akhir.
  - b. Iman kepada malaikat-malaikat Allah Swt.
3. Aspek akhlak meliputi:
  - a. Ketentuan berpakaian sesuai syariat Islam.
  - b. Manfaat kejujuran dalam kehidupan sehari-hari.
  - c. Semangat keilmuan.
4. Aspek fikih/ibadah meliputi:
  - a. Kedudukan al-Qur'ān, Hadis, dan ijtihad sebagai sumber hukum Islam.
  - b. Hikmah ibadah haji, zakat, dan wakaf bagi individu dan masyarakat
5. Aspek tarikh/sejarah peradaban Islam meliputi:
  - a. Substansi, strategi, dan penyebab keberhasilan dakwah Nabi Muhammad saw di Makkah.

- b. Substansi, strategi, dan keberhasilan dakwah Nabi Muhammad saw. di Madinah.<sup>13</sup>

#### **d. Karakteristik Pendidikan Agama Islam**

Setiap mata pelajaran pasti memiliki karakteristiknya tersendiri yang membedakannya dengan mata pelajaran lainnya, di bawah ini adalah karakteristik dari mata pelajaran PAI:

1. Perbandingan pendidikan spiritual dan agama. Islam mengarahkan manusia untuk mengungkapkan banyak fakta. Kemudian melihat hal-hal baru, pedoman untuk menciptakan kreativitas, dan saran untuk keberadaan Pencipta yang bijaksana. Oleh karena itu, Al-Qur'an memiliki banyak ayat yang menceritakan fakta kepada manusia.
2. Tujuan jangka panjang dari pendidikan dalam pandangan Islam adalah kesempurnaan akhlak. Kepribadian manusia yang terdidik, yakni dia harus menjadi manusia yang baik, yang menggunakan ilmu dan hidupnya dalam kebaikan. Semua itu harus diletakkan oleh setiap pendidik dan peserta didik dalam kerangka satu prinsip yaitu belajar dan mempelajari ilmu, harus bertujuan demi mencapai ridha Allah Swt, bukan untuk tujuan dan kepentingan duniawi, seperti; untuk mencari harta.
3. Obyek pendidikan Islam adalah peserta didik dengan segala yang tercakup dalam kata "manusia" berupa makna kesiapan dalam

---

<sup>13</sup> Muh Haris Zubaidillah and M. Ahim Sulthan Nuruddaroini, "Analisis Karakteristik Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Jenjang Sd, Smp Dan Sma," *ADDABANA Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2019).



pandangan Islam. Keistimewaan pendidikan Islam pada obyek ini, dapat diringkas dalam ungkapan ‘pendidikan Islam adalah pendidikan kemanusiaan yang terpadu dan menyeluruh’ agar peserta didik dapat hidup dengan kehidupan manusiawi yang sempurna sebagaimana yang ditetapkan sejak awal penciptaanNya.<sup>14</sup>

Materi PAI pada tingkat SMP ini lebih luas, dan lebih kepada nilai-nilai yang bisa diambil dari tema materi tersebut, hal ini bisa diketahui ketika melihat peta konsep. Sesuai dengan pendekatan yang digunakan dalam Kurikulum 2013, siswa diajak menjadi berani untuk mencari sumber belajar lain yang tersedia dan terbentang luas di sekitarnya. Peran guru dalam meningkatkan dan menyesuaikan daya serap siswa dengan ketersediaan kegiatan pada buku ini sangat penting.<sup>15</sup>

Materi PAI SMP ini sudah sesuai dengan kompetensi Inti dan kompetensi dasarnya, sehingga guru dapat menjelaskan dengan mudah sesuai urutan-urutannya, yang pertama guru harus memahami materi, menjelaskan mulai dari pengertian sampai hikmah dari apa yang telah dipelajari. Dalam hal ini diharapkan siswa tidak hanya sekedar mengetahui melainkan siswa diharapkan siswa dapat mempraktikkannya. Tetapi pada k13 ini siswa diharapkan lebih aktif jadi guru hanya mengarahkan dan yang lebih berperan jika dilihat dari materi-materi yang disajikan, bagaimana membuka relung hati, mengkritisi sekitar kita,

---

<sup>14</sup> Nelty Khairiyah And Endi Suhendi Zen, “Buku Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti” (Jakarta: Kebudayaan, Kementerian Pendidikan Dan Indonesia, Republik 2017, 2017). H. 19

<sup>15</sup> Zubaidillah And Nuruddaroini, “Analisis Karakteristik Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Jenjang Sd, Smp Dan Sma.”

memperkaya khazanah peserta didik, pesan-pesan mulia kemudian menerapkannya. Adapun model pembelajaran atau penyampaian materi, guru dapat menggunakan teknik yang berbeda-beda sesuai dengan materi, sehingga materi bisa langsung dan mudah dipahami.

Karakteristik materi untuk peserta didik jika ditinjau dari berbagai aspek, sebagai berikut:

- a. Aspek Psikologis Di usia murid SMP materi yang diberikan cukup sederhana, karena diusia tersebut daya pikir mereka tidak seperti di SMP atau MTs, mereka lebih mudah memahami dan lebih dewasa. Mereka bisa menganalisa suatu masalah, mereka juga lebih mudah untuk diarahkan agar dapat mempraktikkan suatu tema (bab haji) sehingga mempermudah proses belajar mengajar.
- b. Aspek Filosofis Dari segi filsafat, materi yang diberikan untuk usia SMP ini tidak terlalu sulit, karena materi-materi tersebut merupakan materi yang dulu pernah diajarkan sewaktu masih di SD. Perbedaannya materi ini lebih diperinci, sedangkan materi saat SD hanya pada umumnya saja. Jadi bagi usia SMP materi-materi ini tidak menyulitkan bagi mereka.
- c. Aspek Sosiologis Materi kelas SMP ini mulai bab pertama hingga terakhir merupakan materi yang harus diterapkan atau diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Jadi mereka tidak akan asing dalam mempraktikkannya.

- d. Aspek Teknologis Dalam praktiknya, guru bisa membuat cara dalam penyampaian materi, tergantung bagaimana tekniknya, asalkan materi dapat tersampaikan secara utuh dan hasilnya maksimal.<sup>16</sup>

Dari beberapa penjelasan di atas terkait dengan karakteristik mata pelajaran PAI bahwasannya mata pelajaran PAI merupakan ajaran yang mutlak sehingga tidak dapat dipisahkan dari pelajaran lainnya karena bertujuan untuk mengembangkan akhlak peserta didik, dibutuhkan mata pelajaran PAI guna untuk membentuk pribadi seorang muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah, tujuan akhir dari mata pelajaran PAI di Sekolah adalah terbinanya akhlak peserta didik menjadi akhlakul karimah dan memiliki kemampuan sehingga dapat mencapai tujuan Pendidikan. Maka dengan ini dapat diartikan bahwa pendidikan agama Islam memerhatikan pendidikan jasmani, akal, ilmu, ataupun segi-segi praktis lainnya,

## 2. Profesionalisme Guru

### a. Pengertian Profesionalisme Guru

Profesionalisme berasal dari kata profesi yang diartikan sebagai suatu jabatan atau pekerjaan tertentu yang mensyaratkan pengetahuan dan keterampilan khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis yang intensif.<sup>17</sup>

Kata profesi berasal dari bahasa Yunani "*pbropbaino* yang berarti menyatakan secara publik dan dalam bahasa Latin disebut "*professio* yang

---

<sup>16</sup> Zubaidillah and Nuruddaroini.

<sup>17</sup> Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), h. 45

digunakan untuk menunjukkan pernyataan publik yang dibuat oleh seorang yang bermaksud menduduki suatu jabatan publik, Para politikus Romawi harus melakukan “*Professio* di depan publik yang dimaksudkan untuk menetapkan bahwa kandidat bersangkutan memenuhi persyaratan yang dipertukan untuk menduduki jabatan publik. Profesi mengajar adalah suatu jabatan yang mempunyai kekhususan bahwa profesi itu memerlukan kelengkapan mengajar atau keterampilan atau kedua-duanya yang menggambarkan bahwa seseorang itu dalam hal melaksanakan tugasnya.<sup>18</sup>

Profesi diartikan sebagai suatu pekerjaan yang memerlukan pendidikan lanjut di dalam sains dan teknologi yang digunakan sebagai kerangka dasar untuk diimplementasikan dalam berbagai kegiatan yang bermanfaat.<sup>19</sup>

Profesionalisme guru merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencaharian.<sup>20</sup>

Menurut pendapat lain, profesionalisme guru mengacu kepada kualitas sikap para anggota suatu profesi terhadap profesinya serta derajat pengetahuan dan keahlian yang mereka miliki untuk dapat melakukan tugas-tugasnya..<sup>21</sup>

---

<sup>18</sup>Syaiful Sagala , *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*,) Bandung: Alfabeta, 2013), h 2

<sup>19</sup>Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h. 133

<sup>20</sup>Kunandar, *Guru Profesional*,..., h. 46

<sup>21</sup>Suyanto dan Ahmad Jihad, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Essensi, 2010), h. 21

Makna profesional mengacu pada orang yang menyanggah suatu profesi atau sebutan untuk penampilan seseorang dalam mewujudkan unjuk kerja sesuai dengan profesinya. Penyandingan dan penampilan profesional ini telah mendapat pengakuan, baik secara formal maupun informal. Pengakuan secara formal diberikan oleh suatu badan atau lembaga yang mempunyai kewenangan, yaitu pemerintah dan/atau organisasi profesi. Sedangkan, secara informal pengakuan itu diberikan Oleh masyarakat luas dan para pengguna jasa suatu profesi.<sup>22</sup>

Profesionalisme adalah mutu, kualitas dan tindak tanduk yang merupakan ciri suatu profesi atau orang yang professional .Pengertian profesi itu sendiri mempunyai banyak konotasi, secara umum profesi diartikan sebagai suatu pekerjaan yang memerlukan pendidikan lanjut di dalam science dan teknologi yang digunakan sebagai perangkat dasar untuk diimplimentasikan dalam berbagai kegiatan yang bermanfaat. <sup>23</sup>

Pengertian profesionalisme adalah suatu pandangan terhadap keahlian tertentu yang diperlukan dalam pekerjaan tertentu , yang mana keahlian itu hanya diperoleh melalui pendidikan khusus atau latihan khusus. Jadi profesionalisme mengarah kepada komitmen para anggotannya dan terus-menerus mengembangkan strategi-strategi dengan yang digunakannya dalam melakukan pekerjaan yang sesuai dengan profesi yang diembannya.

Profesionalisme guru merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan, dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan

---

<sup>22</sup>Suyanto dan Ahmad Jihad, *Menjadi Guru Profesional*,..., h. 20

<sup>23</sup> Ibid, H. 41

pembelajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencaharian. Sementara itu, guru yang professional adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pembelajaran. Dengan kata lain, dapat disimpulkan bahwa pengertian guru professional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang luas di bidangnya. Guru professional merupakan orang yang telah menempuh program pendidikan guru dan memiliki tingkat master serta telah mendapat ijazah Negara dan telah berpengalaman dalam mengajar pada kelas-kelas besar.<sup>24</sup>

Berdasarkan definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa profesionalisme guru adalah gambaran suatu keadaan derajat keprofesionalisme seseorang dilihat dari sikap, pengetahuan dan keahlian yang diperlukan guru untuk menjalankan tugasnya. Profesi berkaitan dengan mata pencaharian seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidup. Dengan demikian profesi guru adalah keahlian dan kewenangan khusus dalam bidang pendidikan pengajaran dan pelatihan yang ditekuni untuk menjadi mata pencaharian dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Profesi guru merupakan pekerjaan yang mensyaratkan kompetensi, keahlian, dan kewenangan dalam pendidikan dan pembelajaran, agar dapat melaksanakan pekerjaan tersebut secara efektif dan efisien serta berhasil guna.

---

<sup>24</sup> Rusman, 2012..... H. 19

Guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal guru yang profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik serta memiliki pengalaman yang kaya di bidangnya.

#### **b. Ciri-ciri Profesionalisme Guru**

Profesionalisme menunjukkan pekerjaan dengan kualifikasi, dan keahlian tertentu, serta pelaksanaan dari pekerjaan tersebut secara efektif, sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya. Indikator Profesionalisme guru adalah kemampuan guru dalam hal-hal sebagai berikut:

1. Mengembangkan dan merencanakan pembelajaran
2. Menggunakan berbagai metode dan teknik mengajar
3. Menerapkan berbagai teori dan prinsip pendidikan dalam proses pembelajaran
4. Mengelola kelas dan menciptakan suasana belajar yang kondusif
5. Memotivasi dan mengaktifkan peserta didik untuk belajar
6. Mengembangkan dan mengguakan media, alat bantu dan sumber belajar.
7. Menilai kemajuan peserta didik
8. Membantu mengatasi kesulitan belajar peserta didik, baik secara kelompok maupun perorangan.
9. Memanfaatkan lingkungan sosial budaya peserta didik untuk meningkatkan proses pembelajaran

#### 10. Mengembangkan materi dan bahan ajar<sup>25</sup>

Berdasarkan kutipan di atas, profesionalisme guru mengacu kepada kemampuan guru dalam mengembangkan dan merencanakan pembelajaran, menggunakan berbagai metode dan teknik mengajar, menerapkan berbagai teori dan prinsip pendidikan dalam proses pembelajaran mengelola kelas dan menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif.

Kompetensi profesional meliputi kompetensi sebagai berikut:

1. Menguasai materi, struktur konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
2. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.
3. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif
4. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.<sup>26</sup>

Berdasarkan kutipan di atas, dapat dipahami bahwa kompetensi profesional guru mencakup kemampuan guru dalam menguasai materi, struktur konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran, kemampuan mengelola program belajar mengajar, dan melaksanakan program pengajaran. Guru juga harus dapat

---

<sup>25</sup>Syafaruddin, *Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Medan: Perdana Publishing, 2012), h. 110

<sup>26</sup>Permendiknas Nomor 16 tahun 2007 Butir 20



memanfaatkan teknologi informasi untuk mendukung pelaksanaan tugasnya di sekolah

Guru memiliki komitmen pada siswa dan proses belajarnya. Ini berarti bahwa komitmen tertinggi guru adalah kepada kepentingan siswa;

1. Guru menguasai secara mendalam bahan atau mata pelajaran yang diajarkannya serta cara mengajarkannya kepada siswa. Bagi guru, hal ini merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan.
2. Guru bertanggung jawab memantau hasil belajar siswa melalui berbagai teknik evaluasi, mulai dari pengamatan dalam perilaku siswa sampai tes hasil belajar.
3. Guru mampu berfikir sistematis tentang apa yang dilakukannya, dan belajar dari pengalamannya. Artinya ia harus belajar menyediakan waktu untuk mengadakan refleksi dan koreksi terhadap apa yang telah dilakukannya.
4. Guru seyogyannya merupakan bagian dari masyarakat belajar dalam lingkungan organisasi profesinya.<sup>27</sup>

Selain kelima ciri profesional di atas, guru juga dituntut memenuhi cakupan kompetensi berkaitan dengan profesionalisme guru, pasal 10 Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan dosen kompetensi guru meliputi:

1. Kompetensi padagogik

---

<sup>27</sup> jurnal Educational Leadership Edisi Maret oleh Supriadi

Penjelasan dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi pedagogik adalah Kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. (Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, 2009 : 32).

## 2. Kompetensi kepribadian

Penjelasan dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik. (Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, 2009 : 32).

## 3. Kompetensi sosial

Penjelasan dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi sosial adalah Kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. (Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, 2009 : 33).

## 4. Kompetensi profesional<sup>28</sup>

Penjelasan dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru Dan Dosen, kompetensi profesional adalah Kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. (Undang-

---

<sup>28</sup> Rusman, 2012, Model-model Pembelajaran, Jakarta, PT RajaGrafindo Persada, H. 54

undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru Dan Dosen, 2009 : 33).

Profesi guru merupakan bidang pekerjaan khusus yang memerlukan syarat sesuai standar profesi guru. Persyaratan tersebut mencakup kualifikasi pendidikan dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugasnya. Guru sebagai profesi ditandai dengan adanya keahlian, tanggung jawab dan rasa kesejawatan di antara mereka.

Jabatan profesi adalah suatu sebutan yang didapat seseorang setelah mengikuti pendidikan, pelatihan keterampilan dalam waktu yang cukup lama dalam bidang keahlian tertentu. Melalui proses tersebut dia punya kewenangan khusus dalam memberikan suatu keputusan mandiri berdasarkan kode etik asosiasi yang harus dipertanggungjawabkan sampai kapanpun. Melakukan tugas profesi memperoleh posisi yang prestisius dan mendapat imbalan gaji atau pembayaran atas jasa profesinya, karena tidak semua pekerjaan yang ditekuni oleh seseorang walaupun sudah cukup lama otomatis disebut sebagai tugas profesi.

Guru profesional adalah figur guru yang memiliki kompetensi yang memadai untuk mampu melaksanakan tugas pokok dan fungsi seorang guru. Kompetensi didefinisikan dengan berbagai cara, namun pada dasarnya kompetensi merupakan kebulatan penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang ditampilkan melalui unjuk kerja, yang diharapkan bisa dicapai seseorang setelah menyelesaikan suatu program pendidikan

Hoye dalam Sumardi menguraikan bahwa guru profesional adalah seorang guru yang mampu:

1. Memahami dan memenuhi kebutuhan belajar peserta didik.
2. Bersikap adaptif terhadap perubahan.
3. Menunjukkan sikap dan perilaku positif dalam melakukan proses pembelajaran.
4. Profesional dalam melaksanakan tugas pembelajaran.
5. Memiliki kemampuan akademis yang luas, jauh melampaui disiplin ilmu yang dikuasai.
6. Bertindak kreatif dan inovatif dalam melakukan proses pembelajaran.
7. Memiliki komitmen tinggi dalam membantu belajar peserta didik.<sup>29</sup>

Ciri-ciri di atas mengandung makna bahwa guru profesional harus mempunyai karakteristik selalu memperbaiki kinerja yang dilakukan sebelumnya. Profesionalisme merupakan sikap profesional yang berarti melakukan sesuatu sebagai pekerjaan pokok sebagai profesi dan bukan sebagai pengisi waktu luang atau sebagai hobi saja. Seorang profesional mempunyai kebermanan ahli (*expert*) dengan pengetahuan yang dimiliki dalam melayani pekerjaannya. Tanggung jawab (*responsibility*) atas keputusannya baik intelektual maupun sikap, dan memiliki rasa kesejawatan menjunjung tinggi etika profesi dalam suatu organisasi yang dinamis. Guru profesional akan tercermin

---

<sup>29</sup>Sumardi, *Pengembangan Profesionalisme Guru Berbasis MGMP: Model dan Implementasinya untuk Meningkatkan Kinerja Guru*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), h. 13

dalam penampilan pelaksanaan tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam materi maupun metode. Dengan keahliannya itu, seorang guru mampu menunjukkan otonominya, baik pribadi maupun sebagai pemangku profesinya.

Dalam kasus jabatan guru, National Education Association (NEA) dalam Syaiful Sagala merumuskan bahwa jabatan profesi merupakan jabatan yang melibatkan kegiatan intelektual, menekuni suatu batang tubuh ilmu tertentu, didahului dengan persiapan profesional yang lama, memerlukan pelatihan jabatan yang kontinyu, menjanjikan karier bagi anggota secara permanen, mengikuti standar baku mutu tersendiri, lebih mementingkan layanan kepada masyarakat dibanding dengan mencari keuntungan pribadi, dan memiliki organisasi profesional yang kuat dan dapat melakukan kontrol terhadap anggota yang melakukan penyimpangan.<sup>30</sup>

Seorang profesional memberikan layanan pekerjaan secara terstruktur. Hal ini dapat dilihat dan tugas personal yang mencerminkan suatu pribadi yaitu terdiri dari konsep diri (*self concept*), ide yang muncul dan diri sendiri (*self idea*), dan realita atau kenyataan dan diri sendiri (*self reality*).<sup>31</sup>

Ciri profesi menurut Chandler dalam Syaiful Sagala adalah sebagai berikut:

---

<sup>30</sup>Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional*,...,h. 8

<sup>31</sup>Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru*,...,h. 1

1. Lebih meningkatkan layanan kemanusiaan melebihi dan kepentingan pribadi.
2. masyarakat mengakui bahwa profesi itu punya status yang tinggi;
3. praktek profesi itu didasarkan suatu penguasaan pengetahuan yang khusus;
4. profesi itu ditantang untuk memiliki keaktifan intelektual; dan
5. hak untuk memiliki standar kualifikasi profesional ditetapkan dan dijamin oleh kelompok organisasi profesi.<sup>32</sup>

Guru profesional lebih mementingkan layanan pendidikan dari pada kepentingan pribadi; memiliki pengetahuan yang khusus sesuai dengan bidang yang diajar, memiliki kegiatan intelektual; memiliki hak untuk memperoleh standar kualifikasi profesional; dan mempunyai etika profesi yang ditentukan oleh organisasi profesi guru.

Guru profesional membekali dirinya dengan ilmu dan keterampilan yang disyaratkan profesinya, memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugasnya. Figur guru profesional ditunjukkan melalui tanggung jawabnya dalam melaksanakan seluruh pengabdianya profesional hendaknya mampu memikul dan melaksanakan tanggung jawab sebagai guru kepada peserta didik, orang tua, masyarakat, dan agamanya.

Ciri-ciri guru yang profesional adalah sebagai berikut:

1. *Entrepreneurship*

---

<sup>32</sup> Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru,...*, h. 4

Guru profesional mempunyai ciri *entrepreneurship*, maksudnya dia mempunyai kemandirian. Dia dapat berdiri sendiri dan tidak bergantung kepada apapun selain bergantung kepada Allah, namun tetap mengikuti sistem yang berlaku di institusi tempat dia mengabdikan.

## 2. *Self Motivation*

Guru profesional mempunyai *self motivation* yang tinggi. Dia memiliki dorongan yang kuat dan dalam dirinya untuk melakukan sesuatu dengan baik, serta agar bisa terus menerus berada dalam kondisi lebih baik dan lebih baik. Motivasi itu datang tanpa harus ada rangsangan (stimulasi) dari luar atau dari orang lain, karena guru yang profesional mampu menghidupkannya sendiri. Ini bisa terjadi karena guru yang profesional terbiasa menggunakan dan memaksimalkan fungsi otak dan hatinya.

## 3. *Self Growth*

Guru profesional selalu berupaya mengikuti perubahan untuk mencapai kualitas diri yang maksimal. Dia ingin tumbuh dan berkembang bersama atau seiring dengan tumbuh dan berkembangnya para murid. Sehingga ketika dia berdiri di depan kelas, di hadapan murid-muridnya, dia tidak terkesan ketinggalan zaman.

## 4. *Capability*

*Capability* atau kapabilitas adalah kemampuan, kecakapan atau keterampilan. Orang yang mempunyai kapabilitas adalah yang mempunyai semua potensi di atas dan dia menggunakan atau

memanfaatkan secara maksimal. Dalam hal guru profesional, berarti guru yang berkarya membentuk murid-muridnya dengan segenap kecakapan berdasarkan sumber-sumber yang benar. Dia juga mengikuti semua prosesnya, atau bertindak dengan proses yang gradual, bukan instan. Sehingga sampai di tujuan sesuai dengan cetak biru (*blue print*) yang telah dicanangkannya.<sup>33</sup>

Pendidik merupakan profesi yang perlu pengembangan *entepreneurship* merupakan jiwa yang selalu berkembang dalam keilmuan dan wawasan luas untuk mendidik peserta didik menjadi lebih maju. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Dengan penerapan nilai *entepreneurship* pada guru, maka inovasi pembelajaran di sekolah akan lebih mudah, dikarenakan pola pemikiran guru yang selangkah lebih maju dibandingkan dengan pemikiran guru konvensional. Guru profesional juga ditandai dengan kemampuan memotivasi diri (*self motivation*) untuk membangkitkan semangat berkarya dan menunjukkan kinerja terbaik. Motivasi diri berperan mengembangkan potensi guru yang belum tergali secara optimal.

Adapun dapat diketahui bahwa ciri-ciri orang yang mempunyai professional adalah :

1. Sebagian besar waktu yang dimiliki digunakan untuk menjalankan pekerjaannya

---

<sup>33</sup>Hamka Abdul Aziz, *Karakter Guru Profesional*, (Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2016), h.



2. Terikat suatu panggilan hidup dan memperlakukan pekerjaannya sebagai seperangkat norma kepatuhan dan perilaku
3. Mempunyai organisasi profesional yang formal
4. Menguasai pengetahuan yang berguna dan keterampilan atas dasar latihan spesialisasi atau pendidikan yang sangat khusus
5. Terikat oleh syarat-syarat kompetensi, kesadaran prestasi, dan pengabdian
6. Memperoleh ekonomi berdasarkan spesialisasi teknik yang sangat tinggi sekali.

Ciri-ciri profesionalisme meliputi:

1. Memiliki keahlian khusus bersifat intelektual yang dipersiapkan melalui pendidikan khusus dan matang
2. Membentuk karier seumur hidup dengan pertumbuhan dalam jabatan secara terus-menerus
3. Mengutamakan layanan kepada klien
4. Memiliki kode etik, standar kerja, dan kontrol kinerja yang kuat
5. Memiliki organisasi profesional.

Karakteristik profesional di atas apabila diaplikasikan pada bidang pendidikan, khususnya dijadikan kriteria bagi tenaga kependidikan atau guru maka dapat dipastikan proses kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien, karena guru pada hakikatnya memiliki keahlian khusus yang diperoleh melalui pendidikan formal cukup lama secara sistematis dan terprogram dengan baik.

Ciri-ciri profesionalisme guru yaitu:

1. Memiliki standard untuk kerja yang baku atau dengan kata lain memiliki aturan yang jelas tentang hal yang di kerjakannya
2. Anggota profesinnya memperoleh pendidikan tinggi yang memberikan dasar pengetahuan yang bertanggung jawab
3. Memiliki lembaga pendidikan khusus yang menghasilkan tenaga profesi yang di butuhkan, contoh: untuk menghasilkan tenagaguru, maka ada perguruan tinggi keguruan seperti UPI, IKIP
4. Memiliki organisasi profesi yang memperjuangkan hak-hak anggotannya, serta bertanggung jawab untuk meningkatkan profesi yang bersangkutan
5. Adanya pengakuan yang layak dari masyarakat
6. Adanya system imbalan yang memadai sehingga anggota profesi dapat hidup dari profesinnya
7. Memiliki kode etik yang mengatur setiap anggota profesi.<sup>34</sup>

Dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri profesionalisme guru memiliki standarnya yaitu mampu Mengembangkan dan merencanakan pembelajaran, Menggunakan berbagai metode dan teknik mengajar, Menguasai materi, struktur konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, Memahami dan memenuhi kebutuhan belajar peserta didik, Lebih meningkatkan layanan kemanusiaan melebihi dan kepentingan pribadi, Guru profesional mempunyai ciri *entrepreneurship*, maksudnya dia

---

<sup>34</sup> Rusman, 2012, Model-model Pembelajaran, Jakarta, PT RajaGrafindo Persada, Hal. 31-

mempunyai kemandirian, Sebagian besar waktu yang dimiliki digunakan untuk menjalankan pekerjaannya, Memiliki keahlian khusus bersifat intelektual yang dipersiapkan melalui pendidikan khusus dan matang, Memiliki standard untuk kerja yang baku atau dengan kata lain memiliki aturan yang jelas tentang hal yang di kerjakannya

## **B. Faktor Faktor yang mempengaruhi Profesionalisme Guru**

Dalam usaha untuk meningkatkan dan mewujudkan professional guru dalam pendidikan ada beberapa faktor yang mempengaruhi. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi upaya peningkatan profesionalisme guru dapat dibedakan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

### **1. Faktor internal**

Faktor internal ini sebenarnya berkaitan erat dengan syarat-syarat menjadi seorang guru. Adapun faktor yang dimaksud antara lain:

#### **a. Latar belakang pendidikan guru**

Salah satu syarat utama yang harus dipenuhi seorang guru sebelum mengajar adalah harus memiliki ijazah keguruan. Dengan ijazah keguruan tersebut, guru memiliki bukti pengalaman mengajar dan bekal pengetahuan baik peadagogis maupun didaktis, yang sangat besar pengaruhnya untuk membantu pelaksanaan tugas guru. Sebaliknya tanpa adanya bekal pengetahuan tentang pengelolaan kelas, proses belajar mengajar dan lain sebagainya, dia akan merasa kesulitan untuk dapat meningkatkan kualitas keguruannya.

Sebagaimana dikatakan Ali Saifullah, bahwa proses keberhasilan guru itu ditentukan oleh pendidikan, persiapan, pengalaman kerja dan kepribadian guru. Dengan demikian ijazah yang dimiliki guru akan menunjang pelaksanaan tugas mengajar guru itu sendiri.

b. Pengalaman mengajar guru

Kemampuan guru dalam menjalankan tugas sangat berpengaruh terhadap peningkatan profesionalisme guru. Hal ini ditentukan oleh pengalaman mengajar guru terutama pada latar belakang pendidikan guru. Bagi guru yang berpengalaman mengajarnya baru satu tahun misalnya, akan berbeda dengan guru yang berpengalaman mengajarnya telah bertahun-tahun. Sehingga semakin lama dan semakin banyak pengalaman mengajar, semakin sempurna tugas dalam mengantarkan anak didiknya untuk mencapai tujuan belajar.

c. Keadaan kesehatan guru

Kalau kesehatan jasmani guru terganggu, misalnya badan terasa lemah dan sebagainya, maka hal tersebut akan mengganggu kesehatan rohaninya dan ini akan berpengaruh pada etos kerja yang menjadi semakin berkurang. Kalau kesehatan rohani sehat maka kemungkinan kesehatan jasmaninya sehat, begitu juga sebaliknya. Maka dengan kondisi jasmani yang sehat akan menghasilkan proses belajar mengajar sesuai yang diharapkan.

Amir D. mengemukakan bahwa "seorang guru harus mempunyai tubuh yang sehat, sehat dalam arti tidak sakit dan dalam arti kuat, mempunyai energi cukup sempurna."<sup>35</sup>

d. Keadaan kesejahteraan ekonomi guru

Seorang guru jika terpenuhi kebutuhannya, maka ia akan lebih percaya diri sendiri merasa lebih aman dalam bekerja maupun kontak-kontak sosial lainnya.<sup>36</sup>

Sebaliknya jika guru tidak dapat memenuhi kebutuhannya karena disebabkan gaji yang dibawah rata-rata, terlalu banyaknya potongan dan kurang terpenuhinya kebutuhan lainnya, akan menimbulkan pengaruh negatif, seperti mencari usaha lain dengan mencari pekerjaan diluar jamjam mengajar, dan hal yang demikian jika dibiarkan berjalan terus menerus akan sangat mengganggu efektifitas pekerjaan sebagai guru. Dan hal ini akan mempengaruhi terhadap upaya peningkatan profesionalisme guru.

## 2. Faktor eksternal

Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi peningkatan profesionalisme guru diantaranya:

a. Sarana pendidikan

Dalam proses belajar mengajar sarana pendidikan merupakan faktor dominan dalam menunjang tercapainya tujuan pembelajaran.

---

<sup>35</sup> Amir Daim Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2006), h. 32

<sup>36</sup> Piet A. Sahertian, Ida Alaida, *Supevisi Pendidikan dalam Rangka Program Inservice Education* ( Surabaya: Usaha Nasional, 2009), h. 38

Dengan tersedianya sarana yang memadai akan mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran, sebaliknya keterbatasan sarana pendidikan akan menghambat tujuan proses belajar mengajar.

Terbatasnya sarana pendidikan dan alat peraga dalam proses belajar mengajar secara tidak langsung akan menghambat profesional guru. Jadi dengan demikian sarana pendidikan mutlak diperlukan terutama bagi pelaksanaan upaya guru dalam meningkatkan profesionalnya.

b. Kedisiplinan kerja di sekolah

Disiplin adalah sesuatu yang terletak didalam hati dan didalam jiwa seseorang yang memberikan dorongan bagi orang yang bersangkutan untuk melakukan sesuatu atau tidak melakukan sesuatu sebagaimana ditetapkan oleh norma-norma dan peraturan yang berlaku.

Kedisiplinan di sekolah tidak hanya diterapkan pada siswa, tetapi juga diterapkan oleh seluruh pelaku pendidikan disekolah termasuk guru. Untuk membina kedisiplinan kerja merupakan pekerjaan yang tidak mudah karena masing-masing pelaku pendidikan itu adalah orang yang heterogen (berbeda). Disinilah fungsi kepala sekolah sebagai pemimpin, pembimbing, dan pengawas diharapkan mampu untuk menjadi motifator agar tercipta kedisiplinan didalam lingkungan sekolah.

Kedisiplinan yang ditanamkan kepada guru dan seluruh staf sekolah akan mempengaruhi upaya peningkatan profesionalisme guru.

c. Pengawasan kepala sekolah

Pengawasan kepala sekolah terhadap tugas guru amat penting untuk mengetahui perkembangan guru dalam melaksanakan tugasnya. Tanpa adanya pengawasan dari kepala sekolah maka guru akan melaksanakan tugasnya dengan seenaknya sehingga tujuan pendidikan yang diharapkan tidak dapat tercapai. Karena pengawasan kepala sekolah bertujuan untuk pembinaan dan peningkatan proses belajar mengajar yang menyangkut banyak orang, pengawasan ini hendaknya bersikap fleksibel dengan memberi kesempatan kepada guru mengemukakan masalah yang dihadapinya serta diberi kesempatan kepada guru untuk mengemukakan ide demi perbaikan dan peningkatan hasil pendidikan. Sifat untuk menonjol sebagai atasan dan menganggap guru sebagai bawahan semata-mata akan melahirkan hubungan yang kaku dan akibatnya guru akan merasa tertekan untuk menjalankan perintah untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan sekaligus meningkatkan kualitasnya.

Fasilitas yang memadai, adanya disiplin kerja, serta pengawasan kepala sekolah yang teratur mempunyai pengaruh yang besar terhadap upaya peningkatan profesionalisme guru, yang hal ini akan berpengaruh pula terhadap kualitas pendidikan yang sedang berkembang. Peningkatan profesionalisme dalam proses belajar mengajar akan sangat menentukan keberhasilan suatu tujuan pendidikan.

Keberhasilan profesionalisme guru juga tidak bisa terlepas dari peran kepala sekolah salah satunya adalah adanya pengawasan kepala sekolah, yaitu dengan adanya pengawasan langsung dari kepala sekolah seperti kehadiran, kedisiplinan, dedikasi kerja, menyediakan sarana prasarana bahkan memperhatikan kesejahteraan para guru tersebut. Dengan demikian upaya peningkatan profesionalisme guru dalam proses belajar mengajar di sekolah akan terwujud sesuai dengan harapan dan tujuan pendidikan.

a. Kemampuan profesional mencakup:

- 1) Penguasaan materi pelajaran yang terdiri atas penguasaan bahan yang harus diajarkan, dan konsep-konsep dasar keilmuan dari bahan yang diajarkannya itu.
- 2) Penguasaan dan penghayatan atas landasan dan wawasan kependidikan dan keguruan.
- 3) Penguasaan proses-proses kependidikan, keguruan dan pembelajaransiswa.

b. Kemampuan sosial

Mencakup kemampuan untuk menyesuaikan diri kepada tuntutan kerja dan lingkungan sekitar pada waktu membawa tugasnya sebagai guru

c. Kemampuan personal (pribadi) mencakup:

- 1) Penampilan sikap yang positif terhadap keseluruhan tugasnya sebagai guru, dan terhadap keseluruhan situasi pendidikan beserta unsur-unsurnya.



- 2) Pemahaman, penghayatan, dan penampilan nilai-nilai yang seyogianya dianut oleh seseorang guru.
- 3) Penampilan upaya untuk menjadikan dirinya sebagai panutan dan teladan bagi siswanya.<sup>37</sup>

Menurut Mukhtar Lufti, ada delapan kriteria yang harus dipenuhi oleh suatu pekerjaan agar dapat disebut sebagai profesi, yaitu:

- a. Panggilan hidup yang sepenuh waktu. Profesi adalah pekerjaan yang menjadi panggilan hidup seseorang yang dilakukan sepenuhnya serta berlangsung untuk jangka waktu yang lama, bahkan seumur hidup.
- b. Pengetahuan dan kecakapan/keahlian. Profesi adalah pekerjaan yang dilakukan atas dasar pengetahuan dan kecakapan/ keahlian yang khusus dipelajari.
- c. Kebakuan yang universal Profesi adalah pekerjaan yang dilakukan menurut teori, prinsip, prosedur dan anggapan dasar yang sudah baku secara umum (universal) sehingga dapat dijadikan pegangan atau pedoman dalam pemberian pelayanan.
- d. Pengabdian Profesi adalah pekerjaan terutama sebagai pengabdian pada masyarakat bukan untuk mencari keuntungan secara material/pinansialbagi diri sendiri;Profesi adalah pekerjaan terutama sebagai pengabdian pada masyarakat bukan untuk mencari keuntungan secara material/pinansial bagi diri sendiri.

---

<sup>37</sup> Martinis Yamin, Sertifikasi Profesi Keguruan di Indonesia, (Gaung Persada Press Jakarta,2006) Cet,1, h,22

- e. Kecakapan diagnostik dan kompetensi aplikatif. Profesi adalah pekerjaan yang mengandung unsur-unsur kecakapan diagnostik dan kompetensi aplikatif terhadap orang atau lembaga yang dilayani.
- f. Otonomi Profesi adalah pekerjaan yang dilakukan secara otonomi atas dasar prinsip-prinsip atau norma-norma yang ketetapanannya hanya dapat diuji atau dinilai oleh rekan-rekan seprofesi.
- g. Kode etik Profesi adalah pekerjaan yang mempunyai kode etik yaitu normanorma tertentu sebagai pegangan atau pedoman yang diakui serta dihargai oleh masyarakat.
- h. Klien Profesi adalah pekerjaan yang dilakukan untuk melayani mereka yang membutuhkan pelayanan Klien yang pasti dan jelas subjeknya.

Selanjutnya Rochman Natawidjajayang dikutip SyafruddinNurdin (2002:18) mengemukakan beberapa kriteria sebagai ciri suatu profesi;

- a) standar untuk kerja yang baku dan jelas
- b) Ada lembaga pendidikan khusus yang menghasilkan pelakunya dengan program dan jenjang pendidikan yang baku serta memiliki standar akademik yang memadai dan yang bertanggung jawabtentang pengembangan ilmu pengetahuan yang melandasi profesiiitu
- c) Ada organisasi yang mewadahi para pelakunya untuk mempertahankan dan memperjuangkan eksistensi dan kesejahteraannya
- d) Ada etika dan kode etik yang mengatur perilaku para pelakunya dalam memperlakukan kliennya

- e) Ada sistem imbalan terhadap jasa layanannya yang adil dan baku
- f) Ada pengakuan masyarakat (professional, penguasa dan awam) terhadap pekerjaan itu sebagai suatu profesi

Untuk keperluan analisis tugas guru sebagai pengajar, maka kemampuan guru atau kompetensi guru yang banyak hubungannya dengan usaha meningkatkan proses dan hasil belajar dapat dikelompokkan kedalam empat kemampuan yakni: (a) merencanakan program belajar mengajar, (b) melaksanakan dan memimpin mengelola proses belajar mengajar, (c) menilai kemajuan proses belajar mengajar, (d) menguasai bahan pelajaran dalam pengertian menguasai bidang studi atau mata pelajaran yang akan dipegangnya.

- a) Kemampuan merencanakan program belajar mengajar

Kemampuan merencanakan program belajar mengajar bagi profesi guru sama dengan kemampuan mendesain bangunan bagi seorang arsitektur. Ia tidak hanya bisa membuat gambar yang baik dan memiliki nilai estetik, akan tetapi juga harus mengetahui makna dan tujuan dari disain bangunan yang dibuatnya. Demikian halnya guru, dalam membuat rencana program belajar mengajar. Kemampuan merencanakan program belajar-mengajar merupakan muara dari segala pengetahuan teori, keterampilan dasar, dan pemahaman yang mendalam tentang objek belajar dan situasi pengajaran. Makna atau arti dari pada perencanaan program belajar mengajar tidak lain

adalah suatu proyeksi/perkiraan guru mengenai kegiatan yang harus dilakukan siswa selama pengajaran itu berlangsung.

b) Melaksanakan/mengelola proses belajar mengajar

Melaksanakan/mengelola program belajar-mengajar merupakan tahap pelaksanaan program yang telah dibuat. Dalam pelaksanaan proses belajar-mengajar kemampuan yang dituntut adalah keaktifanguru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan siswa belajar sesuai dengan rencana yang telah di susun dalam perencanaan. Guru harus dapat mengambil keputusan atas dasar penilaian yang tepat, apakah kegiatan belajar-mengajar dihentikan, ataukah diubah metodenya, apakah mengulang dulu pelajaran yang lalu, manakalpara siswa belum dapat mencapai tujuan pengajaran. Di samping pengetahuan teori tentang belajar-mengajar, tentang pelajar, diperlukan pula kemahiran dan keterampilan teknik mengajar. Misalnya prinsip-prinsip mengajar, penggunaan alat Bantu pengajaran, penggunaan metode mengajar, keterampilan menilai hasil belajar siswa, keterampilan memilih dan menggunakan strategi atau pendekatan mengajar.

c) Menilai kemajuan proses belajar-mengajar

Setiap guru harus dapat melakukan penilaian tentang kemajuan yang dicapai para siswa, baik secara iluminatif-observatif maupun secara structural-objektif. Penilaian secara iluminatif-observatif dilakukan dengan pengamatan yang terus menerus tentang perubahan dan

kemajuan yang diperoleh siswa. Sedangkan penilaian secara structural-objektif berhubungan dengan pemberian skor, angka atau nilai yang dapat dilakukan dalam rangka penilaian hasil belajar siswa.

d) Menguasai bahan pelajaran

Kemampuan menguasai bahan pelajaran sebagai bagian integral dari proses belajar mengajar, jangan dianggap pelengkap bagi profesi guru. Guru yang bertarap profesional penuh mutlak harus menguasai bahan yang akan diajarkannya. Penguasaan bahan pelajaran ternyata memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Dikemukakan Peters, bahwa proses dan hasil belajar siswa bergantung kepada penguasaan mata pelajaran guru dan keterampilan mengajarnya. Pendapat ini diperkuat oleh Hilda Taba yang menyatakan bahwa keefektifan pengajaran dipengaruhi oleh (a) karakteristik guru dan siswa, (b) bahan pelajaran, dan (c) aspek lain yang berkenaan dengan situasi pelajaran.

Sebagai guru profesional, dalam melakukan tugas keprofesionalan, menurut UU No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 20, seperti yang disampaikan Djaali (2011) dalam Nasional Forum Komunikasi Pasca Sarjana LPTKN di Manado 14 Mei 2011, maka guru dituntut memiliki kewajiban yaitu:

- 1) Merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.
- 2) Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.
- 3) Bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras, dan kondisi fisik tertentu, atau latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran.
- 4) Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum, dan kode etik guru, serta nilai-nilai agama dan etika.
- 5) Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.

Jadi terdapat hubungan yang positif antara penguasaan bahan oleh guru dengan hasil belajar yang dicapai siswa. Artinya makin tinggi penguasaan bahan pelajaran oleh guru makin tinggi pula hasil belajar yang dicapai siswa.<sup>38</sup>

Ada beberapa kemampuan yang dituntut yang harus dikuasai oleh guru, yakni :

- a. Menilai prestasi murid untuk kepentingan pengajaran, yaitu:
  1. Mengkaji konsep dasar penilaian
  2. Mengkaji berbagai teknik penilaian

---

<sup>38</sup> Nana Sudjana, Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar (Penerbit Sinar Baru Algensindo Bandung, 2005).h 35

3. Menyusun alat penilaian
  4. Mengkaji cara mengolah dan menafsirkan data untuk menetapkan tarap pencapaian murid
- b. Menilai proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan, yaitu:
1. Menyelenggarakan penilaian untuk memperbaiki proses belajar mengajar
  2. Dapat memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan proses belajar mengajar.
- Guru yang professional tidak hanya mengetahui, tetapi betul-betul melaksanakan apa-apa yang menjadi tugas dan perannya dengan penuh rasa tanggung jawab.
- c. Kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.
1. Berkomunikasi lisan, tulisan, dan isyarat
  2. Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional
  3. Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, pimpinan satuan pendidikan, orangtua/wali peserta didik, bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma serta system nilai yang berlaku.

4. Menerapkan prinsip-prinsip persaudaraan sejati dan semangat kebersamaan.<sup>39</sup>

### C. Hipotesis

Istilah hipotesis berasal dari bahasa Yunani yang mempunyai dua kata “hipo” (sementara) dan “thesis” (pernyataan atau teori). Selanjutnya para ahli menafsirkan arti hipotesis adalah dugaan terhadap hubungan antara dua variabel atau lebih. Atas dasar definisi di atas dapat di simpulkan bahwa hipotesis adalah dugaan atau pernyataan sementara yang harus diuji kebenarannya. Maka penulis merumuskan hipotesis- hipotesis sebagai berikut:

1. Ada Profesionalisme Guru dan Faktor yang Mempengaruhinya Pada Mata Pelajaran Kelompok Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Nusantara I Bangun Rejo Lampung Tengah.
2. Tidak ada Profesionalisme Guru dan Faktor yang Mempengaruhinya Pada Mata Pelajaran Kelompok Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Nusantara I Bangun Rejo Lampung Tengah.

---

<sup>39</sup> Irwan Nasution dan Amiruddin Siahaan, *Manajemen Pengembangan Profesionalitas Guru* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2009), h. 50



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif lapangan, yaitu: penelitian yang memiliki sifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna lebih ditonjolkan dalam jenis penelitian ini dengan landasan teori yang dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan.<sup>46</sup>

Penelitian kualitatif menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Penelitian kualitatif berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dan tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka

Lokasi penelitian adalah di SMP Islam Nusantara I. Adapun yang menjadi objek penelitian adalah Profesionalisme Guru Mata Pelajaran Kelompok Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Nusantara I.

Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah guru dan siswa di SMP Islam Nusantara I. Mencermati jenis penelitian deskriptif di atas, maka penelitian ini termasuk penelitian deskriptif jenis studi kasus yaitu “penelitian

---

<sup>46</sup>Albi Anggito, Johan Setiawan, *Metodologi penelitian kualitatif* (Bojong: Jejak Publisher, 2018), h. 7

tentang status subyek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas.<sup>47</sup>

## B. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data di peroleh. “Penelitian kualitatif menempatkan sumber data sebagai subyek yang memiliki kedudukan penting. Konsekuensi lebih lanjut dari posisi sumber data tersebut dalam penelitian kualitatif, ketepatan memilih dan menentukan jenis sumber data akan menentukan kekayaan data yang diperoleh.”<sup>48</sup>

Berdasarkan uraian di atas, maka sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua macam, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Klasifikasi sumber data tersebut bermanfaat sebagai acuan untuk memilah data yang seharusnya menjadi prioritas dalam penelitian. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber sebagai berikut:

### 1. Sumber Primer

Sumber primer adalah “sumber data pertama di mana sebuah penelitian dihasilkan”<sup>49</sup> Sumber data primer dalam penelitian ini adalah subyek penelitian informan itu sendiri yang berkaitan dengan profesionalisme guru dan pengaruhnya terhadap faktor yang mempengaruhi profesionalisme guru. Secara lebih spesifik sumber data primer dalam penelitian ini, yaitu guru, dan siswa. Dari sumber primer

---

<sup>47</sup>Muhammad Nazir, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), cet ke-7 h. 57

<sup>48</sup>Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metode penelitian Sosial.*, h. 163

<sup>49</sup>Burhan Bungin, *Metedologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Airlangga University Press 2001), h. 129

tersebut dikumpulkan data tentang profesionalisme guru dan pengaruhnya terhadap faktor yang mempengaruhi profesionalisme guru.

## 2. Sumber Sekunder

“Sumber data sekunder adalah sumber data kedua setelah sumber data primer”<sup>50</sup> Adapun yang menjadi sumber sekunder dalam penelitian ini adalah guru dan siswa di SMP Islam Nusantara I . Adapun sumber sekunder dari buku-buku lain yang relevan.

## C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mengumpulkan data.

“Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* kondisi alamiah sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta *participican observation* wawancara mendalam (*in dept interview*) dan dokumentasi.”<sup>51</sup>

### 1. Wawancara (*interview*) “

Wawancara adalah “sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara”.<sup>52</sup> Jenis wawancara yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin. Hal ini karena seluruh kerangka

---

<sup>50</sup> Burhan Bungin, *Metedologi Penelitian Sosial.*, h. 129

<sup>51</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kulaitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 63

<sup>52</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktis*, Edisi Revisi, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 132

pertanyaan telah disediakan. Metode wawancara ini ditujukan kepada sumber data primer. Data yang dicari dari wawancara adalah data tentang Profesionalisme Guru Mata Pelajaran Kelompok Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Nusantara I.

## 2. Observasi

Metode observasi adalah “pemilihan, pengubahan, pencatatan dan pengkodean serangkaian perilaku dan suasana yang berkenaan dengan organisme sesuai dengan tujuan-tujuan empiris.”<sup>53</sup> “ Dalam garis besarnya observasi dapat dilakukan 1). dengan partisipasi, pengamat jadi sebagai partisipan, atau 2). tanpa partisipasi, pengamat jadi sebagai non partisipan”<sup>54</sup>

Metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan. Hal ini dikarenakan dalam kegiatan sehari-hari tidak berinteraksi langsung dengan subyek penelitian. Obyek penelitian yang diobservasi “dinamakan situasi sosial yang terdiri atas tiga komponen, yaitu *place* (tempat) *actor* (pelaku) dan *activities* (aktivitas).”<sup>55</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, observasi digunakan untuk mengamati pelaku subjek penelitian, yaitu guru dan siswa di SMP Islam Nusantara I .

---

<sup>53</sup>Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian (Aplikasi Praktis)*, (Jakarta: Ramayana Press, 2008), h. 115

<sup>54</sup>Nasution, *Metode Research.*, h. 107

<sup>55</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif.*, h. 68

#### D. Teknik Pengujian Keabsahan Data

Uji Keabsahan data dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk mengetahui kredibilitas data yang dikumpulkan selama penelitian. Teknik yang digunakan untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini adalah *triangulasi* data. “*Triangulasi* data dimaksudkan agar dalam pengumpulan data peneliti menggunakan multi sumber data.”<sup>56</sup>

“*Triangulasi* diartikan sebagai teknik pengumpulan ata yang bersifat menggabungkan dari berbagai tchnik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.”<sup>57</sup>

Berdasarkan teknik di atas, maka dalam penelitian ini, data yang diperoleh dari sumber primer dibandingkan dengan data yang diperoleh dari sumber sekunder. Dalam hal ini data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan guru dan siswa di SMP Islam Nusantara I, dibandingkan dengan data hasil wawancara dengan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan siswa. Demikian pula data hasil wawancara dibandingkan dengan data hasil observasi dan dokumentasi sehingga diketahui konsistensi data dan dapat disimpulkan.

#### E. Teknis Analisis Data

“Analisa data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistemisasi, penafsiran dan verivikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah.”<sup>58</sup>

---

<sup>56</sup>Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metode Penelitian Sosial, dan Agama*, h. 163. h. 187

<sup>57</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 330

Dikarenakan data dalam penelitian ini termasuk jenis data kualitatif, maka analisa terhadap data tersebut “ tidak harus menunggu sampai selesainya pengumpulan data. Analisa data kualitatif bersifat *iteratif* (berkelanjutan) dan dikembangkan sepanjang program.”<sup>59</sup>

Teori Miles and Huberman yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu *data reduction, data display* dan *conclusion/verivication*.”<sup>60</sup>

### 1. Reduksi Data

Dikarenakan data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, maka pada tahap ini dilakukan pemilahan data, merangkum dan memfokuskan pada data-data yang penting yang berkaitan dengan Profesionalisme Guru Mata Pelajaran Kelompok Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Nusantara I.

### 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah tahapan reduksi data, maka langkah selanjutnya data tersebut disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Penyajian data tersebut, mempermudah untuk memahami masalah yang terjadi di lapangan.

### 3. Kesimpulan/Verifikasi

Setelah data terkumpul, dipilah-pilah dan disajikan, maka langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan dengan menggunakan metode deduktif, yaitu penarikan kesimpulan dari hal yang umum menuju kepada hal khusus.

---

<sup>58</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h. 191

<sup>59</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h. 192

<sup>60</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h. 91

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. TEMUAN UMUM**

##### **1. Sejarah SMP Islam Nusantara 1 Bangunrejo**

SMP Islam Nusantara 1 Bangunrejo berdiri sejak tahun 1980, pada saat itu SMP Islam Nusantara bernama SMP Islam kemudian dirubah menjadi SMP Islam Nusantara dengan alasan waktu itu banyak orang non muslim seperti yang beragama Kristen, Hindu dan Budha. SMP Islam Nusantara 1 Bangunrejo berpindah tempat 2 kali karena ada permasalahan yang membuat perpindahan tetapi masih di desa Purwodadi.

Pelaksanaan belajar dilaksanakan di SMP Islam Nusantara 1 Bangunrejo dibawah bimbingan 14 orang guru dengan 2 Staff Administrasi/TU dan 1 Penjaga Sekolah. SMP Islam Nusantara 1 Bangunrejo terdiri dari 1 unit kantor, 6 lokal ruang belajar dan 1 unit perpustakaan, 1 unit laboratorium komputer dan 1 unit laboratorium IPA .

Untuk pertama kalinya SMP Islam Nusantara 1 Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah dipimpin oleh Bapak Syafakir. Setelah habis masa jabatan Bapak Syafakir, pada tahun 1992 digantikan oleh Bapak Supardi NS, S.Pd sampai tahun 2004. Pada tahun 2004 digantikan oleh Bapak Wagiran, namun hanya dalam waktu 1 tahun hingga tahun 2005 digantikan oleh Bapak Sucipto Widodo sampai tahun 2010. Kemudian ditahun 2010 digantikan oleh Bapak Muhammad Yunus, S.Ag hingga tahun 2015, kemudian pada tahun 2015 kepala SMP Islam Nusantara 1 Bangunrejo dikepalai oleh Ibu Arie

Kurniasari, S.Pd hingga tahun 2022, dan sekarang digantikan oleh Ibu Agus Setianingsih, S.Pd sampai sekarang.

Secara urut dari yang pertama menjabat kepala sekolah SMP Islam Nusantara 1 Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah adalah :

**Tabel 1**

Daftar Nama – Nama Kepala Sekolah SMP Islam Nusantara 1 Bangunrejo

NO	NAMA KEPALA SEKOLAH	TAHUN MENJABAT
1.	Syafakir	1980 - 1992
2.	Supardi NS, S.Pd	1992 - 2004
3.	Wagiran, S.Pd.I	2004 - 2005
4.	Sucipto Widodo	2005 - 2010
5.	Muhammad Yunus, S.Ag	2010 - 2015
6.	Arie Kurniasari, S.Pd	2015-2022
7.	Agus Setianingsih, S,Pd	2022-Sekarang

*Sumber : Dokumentasi, SMP Islam Nusantara 1 Bangunrejo<sup>61</sup>*

SMP Islam Nusantara 1 Bangunrejo terletak di Jalan Raden Intan No. 1/121 Kampung Purwodadi Kecamatan Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan desa Poncowarno Kecamatan Kalirejo.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan desa Srimulyo dan Sinarejo Kecamatan Kalirejo.
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan desa Purwosari Kecamatan Bangunrejo.
- d. Sebelah Utara berbatasan dengan desa Sendang Ayu Kecamatan Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah.

## **2. Struktur Organisasi Sekolah SMP Islam Nusantara 1 Bangunrejo**

---

<sup>61</sup> Leni Anggaeni, *Staff TU SMP Islam Nusantara 1 Bangunrejo*, Tanggal 01 Oktober 2018, Tahun Pelajaran 2022/2023



SMP Islam Nusantara 1 Bangunrejo dipimpin oleh seorang Kepala Sekolah dan dibantu oleh beberapa Wakil. Struktur organisasi SMP Islam Nusantara 1 Bangunrejo sebagai berikut :



Sumber : Dokumentasi, SMP Islam Nusantara 1 Bangunrejo<sup>62</sup>

### 3. Visi, Misi, Tujuan dan Strategi SMP Islam Nusantara 1 Bangunrejo

<sup>62</sup> Leni Anggaeni, *Staff TU SMP Islam Nusantara 1 Bangunrejo*, Tanggal 01 Oktober 2018, Tahun Pelajaran 2022/2023

Adapun visi misi dari SMP Islam Nusantara 1 Bangunrejo Kecamatan Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah adalah :

a. Visi

Adapun visi dari SMP Islam Nusantara 1 Bangunrejo yaitu :

“Mewujudkan peserta didik yang berilmu, berprestasi dan berakhlak.”

b. Misi

Adapun misi dari SMP Islam Nusantara 1 Bangunrejo yaitu :

1. Menyiapkan peserta didik yang memiliki penghayatan dan pengalaman nilai-nilai keagamaan untuk mencapai manusia yang unggul dilandasi iman dan taqwa.
2. Menumbuhkan semangat belajar yang tinggi terhadap peserta didik.
3. Membangun semangat kebersamaan dan kejujuran antar warga sekolah untuk mencapai manusia yang mampu menjaga amanah.
4. Mendorong semua unsur yang berkepentingan dengan perkembangan sekolah untuk berperan aktif dalam upaya membangun citra dan kepercayaan masyarakat.

c. Tujuan

Adapun tujuan dari SMP Islam Nusantara 1 Bangunrejo yaitu :

“Menghasilkan Lulusan yang Berkualitas, Professional, Mampu Berkompetensi dan Bersikap Islami.”

d. Strategi SMP Islam Nusantara 1 Bangunrejo

Adapun strategi dari SMP Islam Nusantara 1 Bangunrejo yaitu :

- 1) Membina tenaga menuju profesionalisme kerja
- 2) Menciptakan manajemen demokratis yang transparan

3) Menjalin hubungan masyarakat yang baik<sup>63</sup>

#### 4. Keadaan Guru dan Karyawan SMP Islam Nusantara 1 Bangunrejo

SMP Islam Nusantara 1 Bangunrejo Kecamatan Bangunrejo Lampung Tengah saat ini dipimpin oleh Ibu Agus Setianingsih, S.Pd dibantu oleh Wakil, Dewan Guru dan Staff berjumlah 17 orang yang membidangi sesuai bidangnya masing-masing.

**Tabel 2**

Jumlah Guru dan Tenaga Pengelola SMP Islam Nusantara 1 Bangunrejo

No	Jabatan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Kepala Sekolah	-	1	1
2	Wakil Kepala Sekolah	2	-	2
3	Guru PNS	1	1	2
4	Guru Non PNS	2	7	9
5	Tenaga TU	1	1	2
6	Pesuruh	-	-	-
7	Penjaga Sekolah	1	-	1
<b>JUMLAH</b>		7	9	17

Sumber : Dokumentasi, SMP Islam Nusantara 1 Bangunrejo<sup>64</sup>

Adapun nama-nama dewan guru adalah sebagai berikut :

**Tabel 3**

Nama Guru dan Karyawan SMP Islam Nusantara 1 Bangunrejo  
Kecamatan Bangunrejo kabupaten Lampung Tengah

<sup>63</sup> Dokumentasi, SMP Islam Nusantara 1 Bangunrejo, Tanggal 08 November 2022, Tahun Pelajaran 2022/2022

<sup>64</sup> Miftahul Munir, Kepala TU SMP Islam Nusantara 1 Bangunrejo, Tanggal 8 Oktober 2022, Tahun Pelajaran 2022/2023

## Tahun Pelajaran 2022/2023

No.	Nama	Mata Pelajaran
1	Arie Kurnialasari, S.Pd	Bhs. Indonesia
2	Umayah, S.Pd.I	Bhs. Arab & Tajwid
3	Agus Setianingsih,S.Pd	PKN
4	Rofiqul Anam,S.Pd	PJOK
5	Suhendi,S.Pd	Fiqih
6	Lilies Setianingsih,S.Com	SBK/TIK
7	Sumarti,S.Pd	Bhs. Inggris
8	Yuni Winarsih, S.Pd	PAI
9	M. Abdul Rouf, S.Pd	MTK
10	Siti Munasifa, S.Pd	Bhs. Indonesia
11	Ria Dhotul Hasanah, S.Pd	Bhs. Inggris
12	Cahya Komala Atari, S.Si	Bhs. Lampung & IPS
13	Nina Nurmala, S.Sos	IPA
14	Miftahul Munir	Ka. TU
15	Leni Anggraeni	Staff TU
16	Muniran	Penjaga Sekolah

*Sumber : Dokumentasi, SMP Islam Nusantara 1 Bangunrejo<sup>65</sup>*

## 5. Keadaan Peserta Didik SMP Islam Nusantara 1 Bangunrejo

---

<sup>65</sup> Miftahul Munir , *Kepala TU SMP Islam Nusantara 1 Bangunrejo*, Tanggal 8 Oktober 2022, Tahun Pelajaran 2022/2023

Jumlah peserta didik SMP Islam Nusantara 1 Bangunrejo dapat dikatakan tidak banyak karena berjumlah 76 peserta didik dengan penjelasan sebagai berikut :

**Tabel 4**  
Perkembangan Siswa dan Rombongan Belajar Perkelas

No	Kelas	Perkembangan Siswa			Ruang Kelas	RomBel
		2019/ 2020	2021/ 2022	2022/ 2023	2017/2018	2017/2018
1	VII	14	26	36	1	1
2	VIII	29	14	26	1	1
3	IX	36	29	14	1	1
<b>Jumlah</b>					3	3

*Sumber : Dokumentasi, SMP Islam Nusantara 1 Bangunrejo<sup>66</sup>*

**Tabel 5**  
Jumlah Siswa Baru Tahun Pelajaran 2022/2023

No	Kelas	Data Tahun 2018/2019		Lulusan
		Siswa Baru	Siswa Putus Sekolah	
1	VII	36	-	-
2	VIII	26	-	-
3	IX	14	-	-
<b>Jumlah</b>		76	-	-

*Sumber : Dokumentasi, SMP Islam Nusantara 1 Bangunrejo<sup>67</sup>*

## 6. Sarana dan Prasarana Sekolah

<sup>66</sup> Lani Anggraeni, *Staff TU SMP Islam Nusantara 1 Bangunrejo*, Tanggal 09 November 2022, Tahun Pelajaran 2022/2023

<sup>67</sup> Miftahul Munir, *Kepala TU SMP Islam Nusantara 1 Bangunrejo*, Tanggal 09 November 2022, Tahun Pelajaran 2022/2023

Kondisi sarana dan prasarana di SMP Islam Nusantara 1 Bangunrejo dapat dikatakan cukup baik, dengan adanya pembangun yang bertahap oleh pengurus sekolah. Untuk lebih jelasnya akan digambarkan melalui tabel berikut ini :

**Tabel 6**

Kondisi Sarana dan Prasarana SMP Islam Nusantara 1 Bangunrejo  
Kecamatan Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah  
Tahun Pelajaran 2022/2023

No	Nama Bangunan	Jumlah	Kondisi Bangunan		
			Baik	Kekurangan	Rusak
1	Ruang Kelas/Belajar	4 ruang	3 ruang	-	1 ruang
2	Ruang Perpustakaan	1 ruang	1 Ruang	-	-
3	Laboratorium	1 ruang	1 ruang	-	-
4	Ruang Kepala Sekolah	1 ruang	1 ruang	-	-
5	Ruang Guru	1 ruang	1 ruang	-	-
6	Ruang TU	1 ruang	1 ruang	-	-
7	Gudang	1 ruang	1 ruang	-	-
8	Mushola	1 ruang	1 ruang	-	-
9	Aula	1 ruang	1 ruang	-	-
10	Kamar Mandi/WC	3 ruang	3 ruang	1 ruang	-

*Sumber : Dokumentasi, SMP Islam Nusantara 1 Bangunrejo*<sup>68</sup>

---

<sup>68</sup> Leni Anggraeni, *Staff TU SMP Islam Nusantara 1 Bangunrejo*, Tanggal 09 November 2022, Tahun Pelajaran 2022/2023

**Tabel 7**

Kondisi Alat / Media Belajar SMP Islam Nusantara 1 Bangunrejo  
Kecamatan Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah  
Tahun Pelajaran 2022/2023

No	Nama Media Belajar	Jumlah	Kondisi Alat / Media		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Buku Pelajaran Siswa	2700 eks	2700 eks	- eks	- eks
2	Buku Pegangan Guru	23 eks	23 eks	- eks	- eks
3	Buku Bacaan/Perpus	300 eks	100 eks	150 eks	50 eks
4	Media/Alat Peraga IPA	18 set	18 set	- set	- set
5	Media/Alat Peraga IPS	- set	- set	- set	- set
6	Media/Alat Peraga Seni	- set	- set	- set	- set
7	Alat Praktek	- buah	- buah	- buah	- buah
8	Alat Olah raga	12 buah	2- buah	4- buah	6- buah
9	Mesin TIK	2 buah	1 buah	- buah	1- buah
10	Mesin Stensil	- buah	- buah	- buah	- buah
11	Mesin Bubut	- buah	- buah	- buah	- buah
12	Mesin Hitung	- buah	- buah	- buah	- buah
13	Mesin Jahit	- buah	- buah	- buah	- buah
14	Las	- buah	- buah	- buah	- buah
15	Computer	3 buah	1- buah	- buah	2- buah
16	Lemari	3 buah	2 buah	1 buah	- buah
17	Rak Buku	2 buah	- buah	- buah	- buah

18	Wireless	- buah	- buah	- buah	- buah
19	Mega phone	- buah	- buah	- buah	- buah

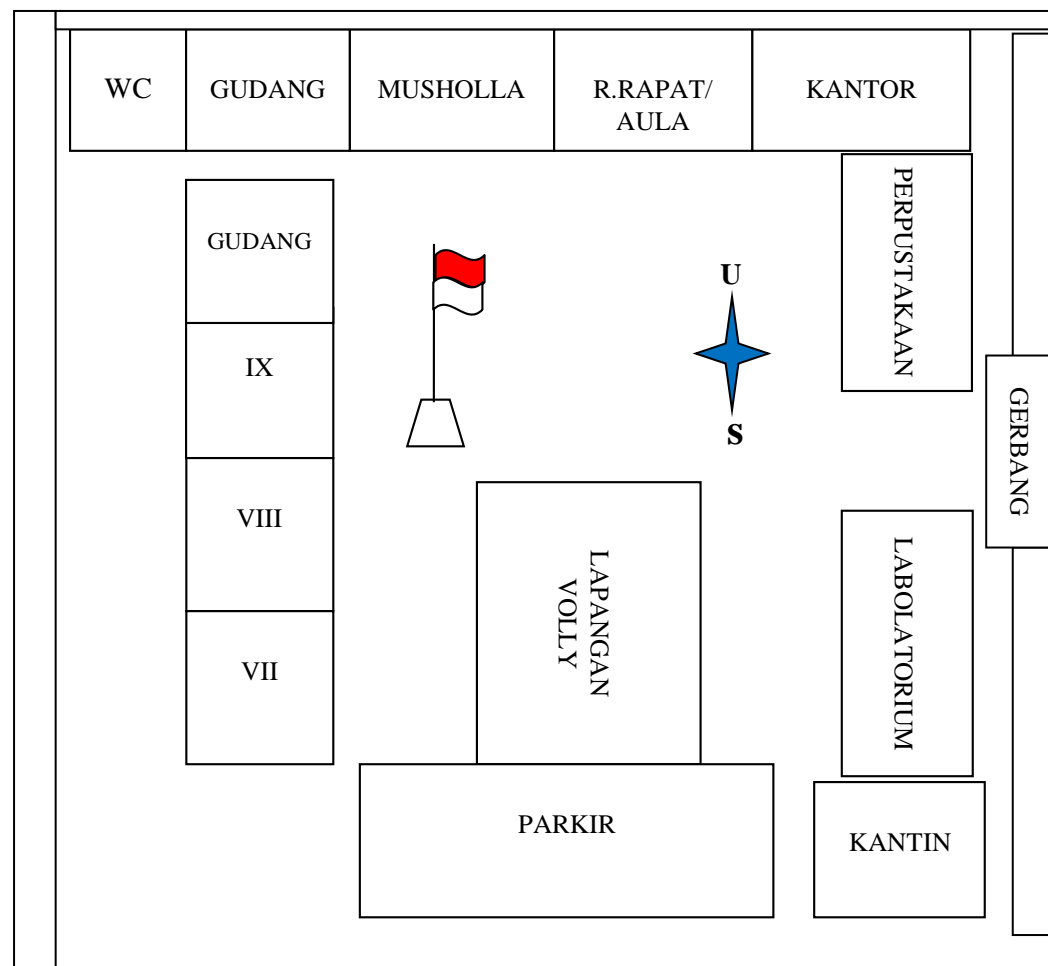
Sumber : Dokumentasi, SMP Islam Nusantara 1 Bangunrejo<sup>69</sup>

## 7. Denah Lokasi SMP Islam Nusantara 1 Bangunrejo

Adapun denah lokasi SMP Islam Nusantara 1 Bangunrejo adalah sebagai berikut :

**Gambar 2**

Denah lokasi SMP Islam Nusantara 1 Bangunrejo  
Kecamatan Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah  
Tahun Pelajaran 2022/2023



<sup>69</sup> Miftahul Munir, Kepala TU SMP Islam Nusantara 1 Bangunrejo, Tanggal 09 November 2022, Tahun Pelajaran 2022/2023



Sumber : Dokumentasi, SMP Islam Nusantara 1 Bangunrejo<sup>70</sup>

## 8. Profil SMP Islam Nusantara 1 Bangunrejo

Berikut ini adalah profil dari SMP Islam Nusantara 1 Bangunrejo Kecamatan Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah.

### Identitas Sekolah

Nama Sekolah : SMP Islam Nusantara 1 Bangunrejo  
 NSS : 202120210037  
 NPSN : 10809403  
 Status Sekolah : Swasta  
 Bentuk Pendidikan : SMP  
 Alamat : Jalan Raden Intan No. 01/121  
 RT : 6  
 RW : 6 A

### Nama Dusun

Desa/Kelurahan : Purwodadi  
 Kode Pos : 34173  
 Kecamatan : Kec. Bangunrejo  
 Kabupaten/Kota : Kab. Lampung Tengah  
 Provinsi : Prov. Lampung  
 Nomor Telepon : 85268689382  
 Nomor Fax : 0  
 Email : smpislamnusantara01@yahoo.com  
 Website : -  
 SK Pendirian Sekolah : 71/YN/4/1979  
 Tanggal SK Pendirian : 1979-04-25  
 SK Izin Operasional : 2852/712/BI/U/1991 Tanggal 1991-11-11

---

<sup>70</sup> Miftahul Munir, *Kepala TU SMP Islam Nusantara 1 Bangunrejo*, Tanggal 09 November 2022, Tahun Pelajaran 2018/2019

SK Akreditasi : 06 /BAP-SM/12 LPG/2012  
Tanggal SK Akreditasi : 2013-12-24  
Nama Bank : Bank Lampung  
Cabang/KCP/Unit : Lampung Tengah  
Nomor Rekening : 3850 00 500 7369  
Rekening Atas Nama : SMP ISLAM NUSANTARA  
Nama Kepala Sekolah : Agus Setianingsih, S.Pd

## **B. TEMUAN KHUSUS**

### **1. Profesionalisme Guru PAI SMP Nusantara Islam I**

Profesionalisme guru PAI sangat urgen dalam upaya menciptakan sumber daya manusia yang bermutu dan berdaya saing pada era globalisasi dewasa ini. Karena gurulah yang secara langsung berperan dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, baik segi pengetahuan maupun akhlaknya.

Guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pembelajaran. Itulah sebabnya setiap ada inovasi pendidikan, khususnya dalam kurikulum dan peningkatan sumber daya manusia yang menunjukkan bahwa betapa eksisnya peran guru dalam dunia pendidikan. Mengingat peran guru yang begitu dominan dalam proses pembelajaran dan sangat berpengaruh terhadap mutu pendidikan, maka untuk itu diperlukan guru yang profesional. Guru profesional adalah guru yang memiliki kemampuan atau kompetensi dan keahlian khusus dalam bidang keguruan, sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Adapun syarat kemampuan

guru meliputi penguasaan terhadap materi pelajaran, menguasai metodologi pembelajaran, memiliki etos kerja dan tanggungjawab yang tinggi serta memiliki kepribadian yang mulia.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Nusantara I, guru bukan hanya bertugas mentransfer ilmu pengetahuan (transfer of knowledge) kepada peserta didik, tapi juga menanamkan nilai-nilai (transfer of value) yang terkandung dalam pendidikan tersebut, sebab nilai merupakan inti dari proses dan tujuan pembelajaran. Atau dengan perkataan lain bahwa Pendidikan Agama Islam di sekolah pada dasarnya berusaha untuk membina sikap dan perilaku keberagamaan peserta didik. Sehingga yang diutamakan dalam pendidikan agama Islam bukan knowing (mengetahui tentang ajaran dan nilai-nilai Islam) ataupun doing (bisa mempraktikkan apa yang diketahui) setelah diajarkan di sekolah, tetapi justru lebih mengutamakan being-nya (beragama atau menjalani hidup atas dasar ajaran dan nilai-nilai agama).

Guru PAI sebagai tokoh sentral dalam pembinaan akhlak di sekolah, mempunyai tugas dan tanggung jawab yang berat namun mulia. Oleh karena itu guru dituntut mempunyai dedikasi dan loyalitas yang tinggi terhadap tugas profesionalnya. Tugas profesional guru meliputi membuat perencanaan pembelajaran yang baik, mampu melaksanakan proses pembelajaran dan mampu mengevaluasi jalannya pembelajaran tersebut serta mampu menunjukkan perilaku yang baik dalam kehidupannya.

Profesionalisme guru PAI dalam membina peserta didik di SMP Islam Nusantara I ditetapkan berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Pelaksanaan tugas dan fungsi guru dalam proses belajar mengajar dibuat berdasarkan indikator:

**a. Kompetensi Akademik Guru PAI SMP Islam Nusantara I**

Kompetensi akademik adalah kompetensi atau kemampuan yang berhubungan dengan penyesuaian tugas-tugas keguruan. Kompetensi ini menyangkut kemampuan seorang guru dalam memahami karakteristik atau kemampuan yang dimiliki oleh murid melalui berbagai cara. Kompetensi akademik disebut pula kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya. Guru harus memiliki pengetahuan yang luas, mendalam dari bidang ilmu yang diajarkannya, memilih dan menggunakan berbagai metode mengajar di dalam proses belajar mengajar yang diselenggarakannya. Guru yang berkualifikasi yaitu guru yang tahu secara mendalam tentang apa yang diajarkan, dapat mengembangkan silabus yang ada. Guru sebagai tenaga profesional mengandung arti bahwa pekerjaan guru hanya dapat dilakukan oleh seseorang yang mempunyai kualifikasi akademik, kompetensi dan sertifikat pendidik sesuai dengan persyaratan untuk setiap jenis dan jenjang pendidikan tertentu.

Kompetensi akademik memerlukan kreativitas, kecakapan menyesuaikan keadaan yang berbeda-beda yang kesemuanya dituntut

tanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru Pendidikan Agama Islam, karena kualitas dan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam akan berdampak signifikan terhadap kualitas pendidikan tersebut. Pada dasarnya tingkat kompetensi profesional guru dipengaruhi oleh faktor dari dalam guru itu sendiri yaitu bagaimana guru bersikap terhadap pekerjaan yang diemban. Sedangkan faktor luar yang diprediksi berpengaruh terhadap kompetensi profesional seorang guru yaitu kepemimpinan kepala sekolah, karena kepala sekolah merupakan pemimpin guru di sekolah. Tugas guru pada dasarnya adalah mendidik para siswa agar dapat mengemban potensi para anak didiknya baik yang menyangkut kognitif, efektif maupun psikomotornya, guru dikatakan profesional apabila mampu menciptakan proses belajar mengajar yang berkualitas dan mendatangkan prestasi belajar yang baik. Itulah sebabnya Islam memandang guru sangat mulia, karena itulah Islam menempatkan orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan lebih tinggi derajatnya dibandingkan dengan manusia lainnya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al Mujadilah: 11).

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: Berlapang-lapanglah dalam majelis. Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberikan kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: Berdirilah kamu, Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Dengan diberlakukannya kurikulum merdeka belajar saat ini, dalam hal penilaian atau evaluasi, ditinjau dari sudut profesionalisme tugas kependidikan maka dalam melaksanakan kegiatan penilaian yang

merupakan salah satu ciri yang melekat pada pendidik profesional. Seorang pendidik profesional selalu menginginkan umpan balik atas proses pembelajaran yang dilakukannya. Hal tersebut dilakukan karena salah satu indikator keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh tingkat keberhasilan yang dicapai peserta didik. Dengan demikian, hasil penilaian dapat dijadikan tolok ukur keberhasilan proses pembelajaran dan umpan balik bagi pendidik untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang dilakukan.

Adanya komponen-komponen yang menunjukkan kualitas mengevaluasi akan lebih memudahkan para guru untuk terus meningkatkan kualitas menilainya. Baik itu mempelajari fungsi penilaian, mempelajari bermacam-macam teknik dan prosedur penilaian, menyusun teknik dan prosedur penilaian, mempelajari kriteria penilaian teknik dan prosedur penilaian, menggunakan teknik dan prosedur penilaian, mengolah dan menginterpretasikan hasil penilaian, menggunakan hasil penilaian untuk perbaikan proses belajar mengajar, menilai teknik dan prosedur penilaian.

Sedangkan menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru, kompetensi professional guru PAI, adalah :

### **Tabel 8**

#### **Kompetensi Profesional Guru Mata Pelajaran**

NO	Kompetensi Inti Guru	Kompetensi Guru Mata Pelajaran
	Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaranyang diampu.	Jabaran kompetensi Butir 20 untuk asingmasing guru mata pelajaran disajikan setelah tabel ini
	Menguasai standar kompetensi dan dasar mata pela diampu	21.1 Memahami standar kompetensi mata pelajaran yang diampu. 21.2 Memahami kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu. 21.3 Memahami tujuan pembelajaran yang diampu
	Mengembangkan pembelajaran secara kreatif.	22.1 Memilih materi pembelajaran yang diampu sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. 22.2 Mengolah materi pelajaran yang diampu secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.
	Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.	23.1 Melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus menerus. 23.2 Memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka peningkatan keprofesionalan.

		23.3 Melakukan penelitian tindakan kelas untuk peningkatan keprofesionalan. 23.4 Mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber
	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.	24.1 Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam berkomunikasi. 24.2 Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri.

Kompetensi Inti Guru butir 20 untuk setiap guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dijabarkan sebagai berikut.

- Menginterpretasikan materi, struktur, konsep, dan pola pikir ilmu ilmu yang relevan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- Menganalisis materi, struktur, konsep, dan pola pikir ilmu-ilmu yang relevan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dari indikator di atas yang telah dicapai melalui profesionalisme guru PAI di SMP Islam Nusantara I.

- 1) Menginterpretasikan materi, struktur, konsep, dan pola pikir ilmu-ilmu yang relevan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- 2) Menganalisis materi, struktur, konsep, dan pola pikir ilmu-ilmu yang relevan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.



- 3) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran dengan memahami Standar kompetensi, kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran.
- 4) Mengembangkan materi pembelajaran yang secara kreatif, dengan memilih materi pelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan siswa.
- 5) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, dengan melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus menerus, memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka peningkatan keprofesionalan, dan mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber.

Adapun secara rinci Kompetensi Akademik guru PAI di SMP Islam Nusantara I mengacu Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru adalah sebagai berikut.

- 1) Mempunyai pengetahuan yang tepat tentang mata pelajaran, karena para guru selalu memperdalam materi-materi yang akan diajarkan dengan cara meluangkan waktu untuk membaca, kajian bersama tentang materi pembelajaran.

Menurut ibu Yuni Winarsih, S.Pd dalam wawancara mengungkapkan. “Meskipun saya sudah tidak mudah lagi dalam mengikuti perkembangan zaman atau teknologi, tapi saya selalu menyempatkan waktu untuk membaca kembali materi yang akan dipelajari dan memperdalam materi dengan membaca lalu mengkajinya.”<sup>71</sup>

---

<sup>71</sup> Yuni Winarsih, Guru PAI SMP Islam Nusantara I, wawancara oleh peneliti Bangunrejo, tanggal 17 Desember 2022.

- 2) Mempunyai kemampuan untuk menyesuaikan mata pelajaran dengan tingkat pemahaman peserta didik. Setiap guru harus menyesuaikan mata pelajaran yang akan disampaikan dengan tingkat pemahaman siswa, baik materi beserta metode harus disesuaikan dengan pemahaman siswa agar siswa memahami dengan baik materi yang disampaikan gurunya.

Selain itu ibu Yuni Winarsih, S.Pd menyampaikan bahwa, “Tingkat pemahaman itu berbeda-beda dalam tingkatannya, sebagai guru profesional tentu harus dapat menyesuaikan materi dengan kebutuhan peserta didik kita, hal ini dilakukan ketika membuat perencanaan pembelajaran, baik itu pemilihan indikator, tujuan, materi beserta metode yang memerlukan pengkajian lebih dalam agar apa yang kita sampaikan dapat diterima dengan sebaik-baiknya dan memberikan manfaat untuk anak didik kita”<sup>72</sup>

- 3) Menyampaikan mata pelajaran dan topik-topik yang diajarkan dengan jelas. Ini sangat mempengaruhi apakah anak dapat memahami yang disampaikan atau tidak, bahasa verbal ini yang kemudian akan dipahami oleh anak, jadi guru dalam menyampaikan pembelajaran menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh anak, menggunakan alat peraga dan metode yang tidak membosankan. Selain itu dalam angket yang diberikan oleh guru pada anak di SMP Islam Nusantara I dengan masing-masing siswa mengemukakan pada dasarnya dalam menyampaikan materi pendidikan PAI secara resmi di kelas, guru pendidikan agama Islam baru memulai pelajaran dalam suasana kelas yang tenang, dalam menerangkan sesuai dengan materi yang sedang dibahas, berbicara

---

<sup>72</sup> Yuni Winarsih, Guru PAI SMP Islam Nusantara I, wawancara oleh peneliti di Bangunrejo, tanggal 17 Desember 2022.

dengan lancar dan bertingkah laku yang dapat mendorong gairah belajar siswa.

- 4) Mempunyai organisasi mata pelajaran yang sistematis dengan mengikuti Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dan melengkapi perangkat pembelajaran.
- 5) Memiliki dokumen kualifikasi akademik, pendidikan dan pelatihan, dan prestasi akademik. Ini salah satu syarat kompetensi yang harus dimiliki seorang guru profesional, contohnya guru Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Nusantara I memiliki ijazah yang linier yaitu S1 Pendidikan Agama Islam dan sudah Memiliki Sertifikat Pendidik Pendidikan Agama Islam (sertifikasi) serta merupakan lulusan dari Pondok Pesantren.
- 6) Memiliki pengalaman mengajar, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Salah satu tugas guru sebelum mengajar yaitu saya selalu merencanakan program pengajaran dan melaksanakan program yang telah disusun tersebut dalam istilah ini dinamakan administrasi guru.

Kemampuan profesionalisme guru di atas dikembangkan dengan mengikuti kegiatan workshop dan pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan dunia pendidikan. Workshop dan pelatihan yang diikuti oleh guru diantaranya.

1. Pelatihan Kurikulum KTSP tahun 2007
2. Pelatihan Kurikulum 2013 tahun 2016
3. Pelatihan Kurikulum 2013 tahun 2017

#### 4. Pelatihan Kurikulum Merdeka Belajar 2022.<sup>73</sup>

Serangkaian pelatihan di atas akan menambah pengetahuan dan keterampilan guru-guru. Dalam hal ini Jejen Musfah mengatakan dalam bukunya Peningkatan Kompetensi Guru, bahwa:

Pengetahuan dan ketrampilan guru semestinya berkembang setiap saat sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta masyarakat. Kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi dan masyarakat harus direspon para guru dengan cara belajar melalui beragam sumber belajar. Menjadi guru pembelajaran membutuhkan motivasi tinggi dan ketersediaan fasilitas dan program belajar dari lingkungan di mana guru bekerja dan tinggal.

Profesional berhubungan dengan profil guru, Guru idaman merupakan Produk dari keseimbangan antara penguasa aspek keguruan dan disiplin ilmu. Keduanya tidak perlu dipertentangkan melainkan bagaimana guru tertempa kepribadiannya dan terasah aspek penguasaan materinya. Kepribadian guru yang utuh dan berkualitas sangat penting karena dari sinilah muncul tanggung jawab profesional sekaligus menjadi inti kekuatan profesional dan kesiapan untuk selalu mengembangkan diri.

Hasil penelitian membuktikan bahwa, guru mampu bersikap profesional dengan mengembangkan kompetensi yang ada dalam dirinya hal ini dilakukan oleh Ibu Yuni Winarsih, S.Pd seorang guru Agama Islam, ia mengemukakan :

Saya selalu berusaha mengembangkan diri dengan mencoba menulis tentang materi pelajaran yang saya ajarkan dengan mengaitkannya pada ayat-ayat Al-Quran tentang penciptaan alam ini. (Wawancara pribadi,

---

<sup>73</sup> Dokumen SMP Islam Nusantara I

dengan Ibu Yuni Winarsih, S.Pd, di sekolah SMP Islam Nusantara I, 17 Desember 2022).<sup>74</sup>

Hal ini dikuatkan oleh Kepala Sekolah. Agus Setianingsih, S.Pd yang mengatakan: Guru-guru yang mengajar hampir semua menguasai materi yang diajarkan dan memiliki wawasan yang luas tentang materi tersebut. (Wawancara pribadi, dengan Bapak Agus Setianingsih, S.Pd, Kepala SMP Islam Nusantara I, 17 Desember 2022).<sup>75</sup> Guru yang memiliki wawasan keilmuan luas, dapat menimbulkan semangat belajar siswa.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, harus direspon oleh para guru. Maksudnya para guru agar dapat terangkat harkat, martabat dan kesejahteraannya, serta dapat memposisikan profesinya sejajar dengan profesi - profesi yang lain seperti Dokter, Arsitek, Advokat dan lain-lain. Oleh sebab itu sekolah mengadakan pelatihan dan mengikutsertakan guru-gurunya dalam berbagai pelatihan yang diselenggarakan di luar sekolah. Adapun yang sudah memperoleh pembekalan kurikulum 2013 adalah Ibu Yuni Winarsih, S.Pd dari SMP Islam Nusantara I, karena hubungan dan tempat mengajar dekat sehingga setelah pembekalan kurikulum 2013 guru PAI di SMP Islam mengadakan sharing atau berbagi ilmu tentang kurikulum 2013 dari yang sudah mendapatkan pembekalan kepada yang belum, sehingga guru PAI di SMP Islam Nusantara I dinyatakan profesional semua.

#### **b. Kompetensi Pedagogik Guru PAI SMP**

Kompetensi pedagogik adalah salah satu unsur yang harus dimiliki oleh guru yaitu dengan cara menguasai materi pembelajaran secara luas dan

---

<sup>74</sup> Yuni Winarsih, Guru PAI SMP Islam Nusantara I Pubian, wawancara oleh peneliti di Bangunrejo, tanggal 17 Desember 2022

<sup>75</sup> Agus Setianingsih, S.Pd, Kepala Sekolah SMP Islam Nusantara I Bangunrejo, wawancara oleh peneliti di Bangunrejo, tanggal 17 Desember 2022.

mendalam.<sup>76</sup> Kompetensi pedagogik meliputi pemahaman guru terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi pedagogik dinilai antara lain melalui dokumen kualifikasi akademik, pendidikan dan pelatihan, pengalaman mengajar, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Kemampuan yang dimiliki oleh guru PAI SMP Islam Nusantara I berkenaan dengan aspek-aspek pedagogik, adalah sebagai berikut.

1. Penguasaan terhadap karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional dan intelektual sehingga ada pengarahan yang diberikan kepada siswa selain pembelajaran di kelas juga melewati kulture yang sering diadakan setiap hari Jumat. Tugas guru itu bukan hanya menyampaikan materi tetapi ada moral yang harus dimiliki setiap anak, hal ini biasanya saya terapkan melalui nasihat yang disampaikan lewat pembelajaran atau ceramah yang disampaikan setiap hari Jumat sebagai pembiasaan, selain itu untuk menerapkan akhlak yang sesuai dengan agama Islam, saya selalu berusaha memahami setiap karakter dari anak didik saya baik itu ketika mengajar di kelas atau di luar pembelajaran, memang agak sedikit sulit dan memerlukan waktu yang cukup, namun ini salah satu cara agar kita mengetahui karakter dari masing-masing anak, dan untuk tindak lanjut biasanya saya menyoroti anak yang bermasalah dengan moral dan emosional dengan memberikan

---

<sup>76</sup> E.Mulyasa, Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru ( PT.Remaja Rosda Karya, Bandung, 2008 ). H.75

arahan berupa nasihat-nasihat, yang bermasalah dengan aspek fisik dan sosial karena malu dengan keadaan dengan selalu memberikan motivasi dan aspek pengetahuan dengan memberikan dorongan supaya rajin lagi dalam belajar.

2. Penguasaan terhadap teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik dengan cara melakukan pembelajaran yang variatif dengan penggunaan berbagai metode dan media pembelajaran. Saya pernah melihat guru pendidikan agama Islam saya menggunakan media pembelajaran dalam menyampaikan materinya dan siswa terlihat antusias dalam pembelajaran. Dari hasil angket anak pun disimpulkan bahwa dalam menyampaikan materi pelajaran PAI secara resmi di kelas, guru PAI sering menggunakan alat peraga pelajaran untuk menjelaskan tugas atau pekerjaan rumah untuk menarik perhatian siswa.
3. Mampu mengembangkan kurikulum yang terkait dengan pelajaran yang dapat menjadikan siswa merasa betah di dalam kelas. Menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik, yaitu diadakan pembacaan surat-surat setiap hari rabu, dan eskul marawis yang diselenggarakan setiap hari sabtu. Banyak bakat yang harus dikembangkan dari setiap anak didik kita, salah satu caranya dengan mengikuti eskul, maka diadakanlah eskul marawis yang diselenggarakan setiap hari Sabtu yang diikuti oleh anak dari kelas dua sampai kelas lima, selain itu anak dilatih untuk membaca surat-surat pendek yang diselenggarakan setiap hari Rabu sebagai pembiasaan.

4. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki, dalam bidang non akademik yakni: kegiatan lomba-lomba dengan keterangan lomba yang pernah mendapat juara.
5. Melakukan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran. Penilaian ini dilakukan di akhir pembelajaran, dan setelah pembahasan bab selesai, penilaian ini kemudian di analisis untuk ditindak lanjuti sebagai reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran selanjutnya.

Siswa dalam angketnya memberikan kesimpulan bahwa pada setiap akhir penyajian bidang studi PAI, terutama menyelesaikan tugas pekerjaan rumahnya, guru bidang studi sering menyodorkan soal-soal test untuk mengadakan evaluasi atau penilaian sesuai isi materi yang telah diberikan pada siswa-siswanya secara resmi di kelas.

Seorang guru dalam menyampaikan materi pembelajaran di kelas maupun di lingkungan sekolah harus menggunakan bahasa yang santun, sopan dan mendidik. Menurut Mulyasa bahwa di dalam Standar Nasional Pendidikan pasal 28 ayat 3 butir a menjelaskan pengertian dari kompetensi pedagogik guru adalah Kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.



Pengertian tersebut menjelaskan bahwa kompetensi pedagogik guru ialah kemampuan seorang guru didalam mengelola atau mengatur pembelajaran yang diajarkan kepada peserta didik.

### **c. Kompetensi Kepribadian Guru PAI SMP Islam Nusantara I**

Sebagai individu yang berkecimpung dalam pendidikan, guru harus memiliki keribadian yang mencerminkan seorang pendidik. Kompetensi kepribadian adalah “Salah satu kemampuan personal yang harus dimiliki oleh guru profesional dengan cara mencerminkan kepribadian yang baik pada diri sendiri, bersikap bijaksana serta arif, bersikap dewasa dan berwibawa serta mempunyai akhlak mulia untuk menjadi sauri teladan yang baik.<sup>77</sup> Melalui kompetensi pribadi seorang guru harus memiliki kepribadian yang mantap dan patut untuk diteladani. Dengan demikian seorang guru mampu menjadi seorang pemimpin yang menjalankan peran: Ing Ngarso Sung Tulada Ing Madya Mangun Karsa Tut Wuri Handayani.

Oleh karena itu guru harus mampu menata dirinya agar menjadi panutan kapan saja, dimana saja dan oleh siapa saja, lebih-lebih oleh guru pendidikan agama Islam yang menempatkan diri sebagai pembimbing rohani siswanya yang mengajarkan materi agama Islam, sehingga ada tanggung jawab yang penuh untuk menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah yang dilakukan oleh Rasulullah SAW merupakan suri tauladan bagi umatnya sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Ahzab ayat 21: Yang Artinya :

---

<sup>77</sup> E.Mulyasa, Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru ( PT.Remaja Rosda Karya, Bandung, 2008 ). H.117

“Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.” (Q.S. Al-Ahzab ayat 21).

Kompetensi ini terkait dengan guru sebagai teladan, beberapa aspek kompetensi ini misalnya: dewasa, stabil, arif dan bijaksana, berwibawa, mantap, berakhlak mulia, menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, mengevaluasi kinerja sendiri, mengembangkan diri secara berkelanjutan. Kompetensi kepribadian guru PAI di SMP Islam Nusantara I dalam melaksanakan tugasnya adalah sebagai berikut.

1. Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia, yang mencakup: a. Menghargai peserta didik tanpa membedakan suku, adat-istiadat, daerah asal, dan jender, b. Bersikap sesuai dengan norma agama yang dianut, hukum dan sosial yang berlaku dalam masyarakat, dan kebudayaan Indonesia yang beragam. Apa lagi di SMP Islam Nusantara I anak didik saya berasal dari berbagai daerah dan istiadat, bahkan ada yang berbeda agama, namun saya tetap belajar untuk menghargai perbedaan tidak ada yang di anak emaskan dalam pembelajaran begitupun dalam memberikan hukuman guru PAI tidak membedakan antara siswa satu dengan siswa yang lain.
2. Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat yang mencakup: a. berperilaku jujur, tegas dan manusiawi, b. berperilaku yang mencerminkan ketakwaan dan akhlak mulia melalui cara berpakaian yang sesuai dengan

syariat Islam c. berperilaku yang diteladani oleh peserta didik dan anggota masyarakat, misalnya melaksanakan sholat duha di sela-sela jam istirahat, selalu membuka pelajaran dengan mengajak siswa berdoa terlebih dahulu.

3. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, memberikan arahan kepada siswa agar berperilaku sopan di kelas.
4. Menunjukkan etos kerja dan tanggung jawab yang tinggi, bangga menjadi guru dan percaya pada diri sendiri, bekerja mandiri secara profesional.
5. Menjunjung tinggi kode etik profesi guru baik itu memahami, menerapkan dan berperilaku sesuai dengan kode etik guru.

Kompetensi personal atau pribadi, artinya seorang guru harus memiliki kepribadian yang mantap dan patut untuk diteladani. Guru merupakan model atau teladan bagi para peserta didik dan semua orang yang menganggap dia sebagai guru.

Sebagai teladan, tentu saja pribadi dan apa yang dilakukan guru akan mendapat sorotan peserta didik serta orang di sekitar lingkungannya yang menganggap atau mengakuinya sebagai guru. Dengan demikian seorang guru mampu menjadi seorang pemimpin yang menjalankan peran: *Ing Ngarso Sung Tulada Ing Madya Mangun Karsa Tut Wuri Handayani*.

Oleh karena itu guru harus mampu menata dirinya agar menjadi panutan kapan saja, dimana saja dan oleh siapa saja, lebih-lebih oleh guru pendidikan agama Islam yang menempatkan diri sebagai pembimbing

rohani siswanya yang mengajarkan materi agama Islam, sehingga ada tanggung jawab yang penuh untuk menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah yang dilakukan oleh Rasulullah SAW merupakan suri tauladan bagi umatnya.

#### **d. Kompetensi Sosial**

Kompetensi sosial adalah salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang pendidik melalui cara yang baik dalam berkomunikasi dengan murid dan seluruh tenaga kependidikan atau juga dengan orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.<sup>78</sup> seorang guru harus mampu berkomunikasi baik dengan siswa, sesama guru, maupun masyarakat luas. Seseorang guru bukan hanya bertugas disekolah saja, tetapi juga dirumah dan dimasyarakat. Dirumah guru sebagai orang tua adalah pendidik bagi putra-putrinya, dimasyarakat guru harus bisa bergaul dengan mereka, dengan cara saling membantu, tolong menolong, sehingga ia tidak dijauhi oleh masyarakat sekitar, sebagaimana firman Allah Qs. Al-Maidah ayat 2.

Dan tolong menolonglahkamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan janganlah tolong menolong dalam perbuatan dosa dan pelanggaran dan bertakwalahkamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksaNYA“. (Qs. Al-Maidah: 2).<sup>79</sup>

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

---

<sup>78</sup> E.Mulyasa, Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru ( PT.Remaja Rosda Karya, Bandung, 2008 ). H.173

<sup>79</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya ( Jakarta : PustakaMedia 2016 )

Kompetensi sosial guru PAI SMP Islam Nusantara I ditunjukkan dalam kesehariannya, yang meliputi:

- a. Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik
- b. Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan.
- c. Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.
- d. Kompetensi sosial guru dikembangkan pula melalui kegiatan bakti sosial baik itu peduli korban banjir, kebakaran, dan jika ada wali dari murid ada yang meninggal dunia. Salah satunya guru melatih kepekaan sosialnya dengan cara mendatangi korban kebakaran di sekitar sekolah juga mengajak siswanya untuk memiliki jiwa sosial mengumpulkan dana sosial untuk membantu korban kebakaran dan setelah dana sosial terkumpul guru mendatangi korban dan memberikan dana sosial yang sudah terkumpul untuk membantu korban tersebut.

Dari jawaban wawancara siswa SMP Islam Nusantara I dapat disimpulkan bahwa pada prinsipnya dalam cara menyampaikan bidang studi PAI secara resmi di kelas, dalam pembicaraan dan tingkah laku guru PAI bertindak, tegas lemah lembut, sabar, simpatik, dan disiplin seperti seorang ibu pada anaknya.

Menurut Musaheri bahwa karakteristik guru yang memiliki kompetensi sosial adalah berkomunikasi secara santun dan bergaul secara efektif.

Keempat kompetensi tersebut di atas bersifat holistik dan integratif dalam kinerja guru. Oleh karena itu, secara utuh sosok kompetensi guru

meliputi (a) pengenalan peserta didik secara mendalam; (b) penguasaan bidang studi baik disiplin ilmu (disciplinary content) maupun bahan ajar dalam kurikulum sekolah (c) penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik yang meliputi perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi proses dan hasil belajar, serta tindak lanjut untuk perbaikan dan pengayaan; dan (d) pengembangan kepribadian dan profesionalitas secara berkelanjutan. Guru yang memiliki kompetensi akan dapat melaksanakan tugasnya secara profesional.

Keempat kriteria tersebut dijadikan penulis sebagai acuan apakah guru PAI di SMP Islam Nusantara I. Keempat kriteria tersebut biasanya didapat dan dikembangkan ketika menjadi calon guru dengan menempuh pendidikan di perguruan tinggi khususnya jurusan kependidikan.

Dari empat guru PAI yang ada di Islam Tias Bangun, semuanya adalah lulusan dari sekolah tentang kependidikan agama.

Hal ini dikarenakan adanya kesadaran dan keseriusan dari guru untuk mengembangkan dan meningkatkan kompetensinya. Karena kian hari tantangan dan perubahan zaman membuat proses pendidikan juga harus berubah.

Profesionalitas guru merupakan proses peningkatan kualifikasi atau kemampuan guru untuk mencapai kriteria standar ideal dari penampilan atau perbuatan yang diinginkan oleh profesinya itu. Profesional mengandung makna dua dimensi utama, yaitu peningkatan status dan peningkatan kemampuan praktis. Aksentasinya dapat dilakukan melalui penelitian, diskusi antar rekan seprofesi, penelitian dan pengembangan, membaca karya

akademik terkini, dan sebagainya. Kegiatan belajar mandiri, mengikuti pelatihan, penataran, studi banding, observasi praktikal, dan lain-lain menjadi bagian integral upaya profesionalisasi.

Strategi yang dapat dipakai untuk meningkatkan profesionalitas amat banyak baik yang dilakukan di dalam sekolah misalnya diskusi MGMP, seminar, diklat maupun di luar sekolah misalnya studi lanjut, program magang bagi calon guru dan sebagainya. Adapun kegiatan belajar mandiri seperti penataran yang pernah diikuti oleh guru PAI di SMP Islam Nusantara I (terlampir). Salah satu faktor utama demi terciptanya peserta didik yang memiliki kecakapan hidup dengan segala macam bentuk keterampilan dengan mengedepankan moral serta akhlakul karimah adalah dengan adanya keberadaan seorang tenaga pendidik khususnya dalam bidang PAI yang profesional.

Persoalan yang penting dalam dunia pendidikan adalah keberhasilan proses pembelajaran. Hasil pendidikan ini akan dianggap tinggi mutunya apabila kemampuan sikap dan keterampilan yang dimiliki oleh para pendidik berpotensi pada peserta didik. Oleh karena itu upaya profesionalisasi guru mutlak harus dilaksanakan, mengingat guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan seluruh potensinya baik ranah afektif, kognitif maupun psikomotorik, guru juga orang yang bertanggung jawab memberikan pertolongan kepada peserta didiknya dalam pertumbuhan dan perkembangannya agar dapat mencapai tingkat kedewasaan serta mampu mandiri dalam memenuhi tugas sebagai manusia hamba Allah.

### e. Kompetensi Profesional Guru

#### 1. Kemampuan menguasai bidang studi yang diajarkan

Guru dituntut memiliki keahlian profesi dalam hal penguasaan materi pengetahuan yang terukur dan teruji sesuai fungsi perannya, mengajar dan mengembangkan bahan ajar, serta mengaplikasikan ilmu pengetahuan dalam dinamika kehidupan yang nyata.

Berkaitan dengan kemampuan guru dalam menguasai bidang studi yang diajarkan tidak terlepas dari latar belakang pendidikan guru yang mensyaratkan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas.<sup>80</sup>

Berdasarkan data dokumentasi yang penulis dapatkan di lapangan bahwa ada guru yang mengajar tidak sesuai dengan latar belakang pendidikan yang telah dikuasainya tetapi mendapatkan tugas mengajar mata pelajaran pendidikan agama islam.

Beliau mengungkapkan bahwa: Kalau berbicara mengenai kesesuaian bidang tugas dengan latar belakang pendidikan saya maka sangat tidak sesuai sehingga menjadikan saya kurang mampu menguasai mata pelajaran yang saya ampu secara menyeluruh sehingga terkadang saya bertanya pada teman-teman sesama guru apabila saya mendapatkan istilah-istilah atau materi yang belum saya kuasai.

Hal demikian tentu saja tidak ideal bagi seorang tenaga pendidik karena tenaga pendidik dituntut untuk menguasai materi pembelajaran secara menyeluruh dan ini tidak terlepas dari latar belakang pendidikan

---

<sup>80</sup> Undang-undang RI No.14 tahun 2005 Bab III, Op. Cit., h. 7



yang sesuai dengan bidang tugas. Pengetahuan dan keterampilan diperlukan dalam suatu profesi oleh karena itu untuk menjadi profesional maka guru membutuhkan pengetahuan teoritis yang dipelajari semenjak dari awal jenjang pendidikan program profesional dan pelatihan keterampilan untuk menunjang pengetahuan secara aplikatif. Sehingga untuk menjadi guru yang profesional haruslah sesuai antara bidang studi yang dikuasai dengan bidang tugas yang diampu. Misalnya contoh kasus ketidaksesuaian antara bidang studi dengan tugas yang diampu adalah sebagaimana yang terjadi tetapi mendapatkan tugas mengajar mata pelajaran Pendidikan agama Islam.

Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 034/U/2003, pasal 8 butir d yang berbunyi sebagai berikut: untuk guru SLTP adalah lulusan S1 Kependidikan atau S1 non-Kependidikan yang mempunyai Akta IV dan apabila sangat diperlukan dapat diterima lulusan D III Kependidikan atau D III non-Kependidikan yang mempunyai Akta III, atau D II/Akta II mata pelajaran atau sederajat.<sup>81</sup>

Sehingga jelas bahwa untuk menjadi tenaga profesional guru hendaklah mempunyai lisensi atau ijazah kependidikan atau latar belakang pendidikan yang sesuai dengan bidang tugas. Permasalahan ketidaksesuaian antara latar belakang pendidikan dan bidang tugas salah satu guru pendidikan agama Islam di SMP Nusantar Islam I di atas, tidak kemudian mewakili seluruh guru agama Islam di sekolah tersebut

---

<sup>81</sup> Undang-Undang SISDIKNAS UU RI No.20 Th. 2003 pasal 8 butir d, Op. Cit., h. 82

terbukti dari hasil dokumentasi penulis dari data yang penulis dapatkan di lapangan bahwa adanya kesesuaian antara bidang tugas dengan latar belakang pendidik. Guru-guru ditempatkan pada posisi yang tepat dengan bidang studi yang dikuasai.

Hal ini menunjukkan bahwa hanya sebagian guru di sekolah ini yang mengajar tidak sesuai dengan bidang studi yang dikuasai akan tetapi tidak kemudian hal ini mengindikasikan bahwa guru tersebut tidak profesional dan tidak mampu mengajar bidang studi yang bertentangan dengan background pendidikannya, terbukti dari usaha guru tersebut untuk meningkatkan pemahamannya terhadap materi yang diajarkannya melalui sharing dengan teman-teman sesama guru apabila mengalami kesulitan memahami materi.

Sebagaimana pada penjelasan di atas, keterampilan dalam pekerjaan profesi sangat didukung oleh teori yang telah dipelajarinya. Jadi seorang profesional dituntut membaca dan mendalami teori tentang profesi yang digelutinya. Penerapan lapangan tidak akan mencapai hasil maksimal apabila dilakukan dengan meraba-raba dan mencoba-coba akan tetapi suatu penerapan harus memiliki pedoman teoritis. Di sinilah letak perbedaan pekerjaan profesional dengan non-profesional. Profesional mengandalkan teori, praktek dan pengalaman, sedangkan non-profesional hanya berdasarkan praktik pengalaman.

## 2. Kemampuan Memahami Peserta didik

Pemahaman terhadap peserta didik membutuhkan kejelian dan keaktifan dari guru, oleh karena itu sebagai seorang tenaga pengajar guru

hendaknya aktif memahami peserta didik. Adapun gambaran mengenai kemampuan yang dilakukan guru agama dalam memahami peserta didik sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Ibu Yuni selaku guru PAI adalah:

Guru itu ibaratnya seorang dokter yang bertanggung jawab terhadap masalah-masalah serta keluhan yang dialami siswa untuk kemudian dicarikan solusi pemecahannya sehingga guru juga merupakan fasilitator anak dalam pembelajaran. Berkaitan dengan ini, maka seorang guru hendaklah memahami betul kondisi anak didiknya yang beragam baik itu yang berkaitan dengan tingkat kecerdasan anak, bakat anak, latar belakang anak maupun yang berkaitan dengan prestasi atau hasil belajar anak.

Sehingga kalau guru sudah memahami anak didiknya dengan benar maka akan mempermudah guru dalam mendiagnosis kesulitan belajaranak didik. Hal yang biasanya saya lakukan untuk memahami peseta didik yang pertama adalah melalui pendekatan individu, kedua pengamatan saya terhadap tingkah laku anak di sekolah, dan yang ketiga adalah melalui hasil belajar anak. Setelah saya mengetahui kondisi anak maka langkah selanjutnya yang saya lakukan adalah mengklasifikasikan anak menjadi tiga kelompok dengan perlakuan yang berbeda yang pertama kelompok anak yang memiliki kemampuan atau intelektual tinggi maka dalam pembelajarannya saya banyak lakukan pengayaan atau tambahan materi, kelompok anak yang memiliki kemampuan sedang saya lakukan pendalaman materi sedang bagi anak yang memiliki kemampuan rendah saya lakukan remidi atau pengulangan.

Pernyataan tersebut di atas, menggambarkan bahwa ada beberapa hal yang harus guru perhatikan dalam proses belajar mengajar yaitu pemahaman guru terhadap peserta didik yang nantinya akan membantu peserta didik mengatasi masalah-masalah pribadi dan sosial, mengatur disiplin kelas dengan baik, menilai hasil belajar dan kemajuan belajar peserta didik, melayani perbedaan-perbedaan individual peserta didik serta memberikan bimbingan bagi peserta didik sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Yuni bahwa:

Kalau usaha yang saya lakukan untuk memahami siswa yaitu melalui bimbingan artinya sebagai guru saya berusaha memberikan layanan bimbingan utamanya adalah bimbingan kepada siswa dalam belajar agar siswa tidak mengalami kesulitan belajar. Sebagai contohnya saya melakukan pendekatan individu sehingga anak bisa terbuka karena bagi saya anak didik itu seperti teman saya sehingga tidak ada batasan antara guru dengan anak.

Sebagaimana yang telah dipaparkan di atas tentang pemahaman guru pendidikan agama Islam di SMP Islam Nusantara I terhadap peserta didik yaitu dengan memberikan pelayanan terhadap perbedaan individual siswa, hal ini akan bermakna manakala mendapat pelayanan yang optimal dari tenaga pendidik dan peserta didik mendapat kesempatan mengembangkan diri sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki.

Menurut Nasution yang menyebutkan bahwa anak-anak yang mempunyai kemampuan intelegensi baik dalam satu kelas sekitar sepertiga atau seperempat, sepertiga sampai setengah anak sedang, dan

seperempat sampai sepertiga termasuk golongan anak yang memiliki intelegensi rendah.<sup>82</sup>

Guru mengenal peserta didik dengan maksud agar guru membantu pertumbuhan dan perkembangannya secara efektif. Adalah penting sekali mengenal dan memahami peserta didik dengan seksama, agar guru dapat menentukan dengan seksama bahan-bahan yang akan diberikan, menggunakan prosedur mengajar yang serasi serta mengadakan diagnosis atas kesulitan belajar anak.

### 3. Kemampuan Menguasai Pembelajaran Yang Mendidik

#### a) Memahami Jenis Materi Pelajaran

Seorang guru harus memahami jenis-jenis materi pembelajaran. Beberapa hal penting yang harus dimiliki guru adalah kemampuan menjabarkan materi standar dalam kurikulum. Untuk kepentingan tersebut, guru harus mampu menentukan secara tepat materi yang relevan dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Sehubungan dengan hal tersebut berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru pendidikan agama Islam terkait dengan pertimbangan dalam memilih dan menentukan materi yang terkandung dalam silabus, kurikulum dan rencana pembelajaran, sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Yuni bahwa:

Adapun pertimbangan saya dalam memilih dan menentukan materi yang pertama, materi itu harus tepat dalam artian bahwa ketika guru menerangkan harus menghindari pemberian dalil atau teori yang sebenarnya masih diperdebatkan. Kedua, keberartian artinya materi

---

<sup>82</sup> S. Nasution dalam Sertifikasi Profesi Keguruan di Indonesia, Op. Cit., h. 126

yang akan kita ajarkan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Ketiga, relevansi artinya sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik, materi tidak terlalu susah dan juga tidak terlalu mudah. Keempat, kemenarikan artinya menarik perhatian peserta didik, mampu memotivasi peserta didik untuk belajar lebih lanjut. Kelima, kepuasan artinya materi yang kita ajarkan bermanfaat bagi kehidupannya. Sehingga ketika pembelajaran tidak mencapai target yang diinginkan maka sebagai guru hendaknya saya melakukan tindak lanjut dengan menambah pendalaman materi.

Pertimbangan dalam memilih dan menentukan materi sebagaimana yang tersebut di atas tidak terlepas dari pemahaman guru terhadap jenis materi pembelajaran. Dalam setiap pengembangan materi pembelajaran guru hendaknya memperhatikan materi yang diajarkan sesuai dan cocok dengan tujuan dan kompetensi yang akan dibentuk. Dalam beberapa situasi mungkin guru akan menemukan tersedianya materi yang banyak tetapi tidak terarah secara langsung pada sasaran yang ingin dicapai. Untuk itu, jika materi yang tersedia dirasakan belum cukup maka guru dapat menambah sendiri dengan memperhatikan strategi dan efektifitas pembelajaran. Pemahaman guru terhadap pemilihan dan penentuan materi menuntut guru untuk juga mampu dalam melaksanakan tindak lanjut ketika materi yang diajarkan belum cukup memahamkan siswa. Pemberian tindak lanjut yang dilakukan oleh guru tidak terlepas dari pemahaman guru yang mendalam terhadap materi yang diajarkan

#### b) Mengorganisasikan Materi Pelajaran

Seorang guru dituntut untuk menjadi ahli penyebar informasi yang baik, karena tugas utamanya antara lain menyampaikan informasi

kepada peserta didik. Disamping itu, guru juga berperan sebagai perencana (designer), pelaksana (implementer), dan penilai (evaluator) materi pelajaran.

Apabila pelajaran diarahkan untuk memenuhi kebutuhan pribadi peserta didik dengan penyediaan ilmu yang tepat dan latihan keterampilan yang mereka perlukan, haruslah ada ketergantungan terhadap materi pelajaran yang efektif dan terorganisasi. Untuk itu, diperlukan peran dari para guru untuk memiliki keterampilan teknis yang memungkinkan untuk mengorganisasikan bahan pembelajaran serta menyampaikannya kepada peserta didik dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas memberikan indikasi yang kuat bahwa guru hendaknya mempunyai kemampuan untuk mendesain pembelajaran baik itu yang berkaitan dengan materi, teknik, metode, media serta evaluasi belajar.

Gambaran kemampuan guru pendidikan agama Islam di SMP Islam Nusantara I terkait dengan kemampuan mengurutkan materi pelajaran dapat dilihat dari kemampuan guru ketika menyusun rencana program pembelajaran yang termasuk di dalamnya kemampuan menyusun rencana pembelajaran, kemampuan menyusun silabus, kemampuan melakukan evaluasi, kemampuan melaksanakan tindak lanjut.

Kemampuan guru dalam menyusun rencana pembelajaran memberikan indikasi tentang kemampuan guru mengorganisasikan

materi pelajaran karena dalam penyusunan rencana program pembelajaran guru mampu menyusun standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dikembangkan dalam standar isi dan standar kompetensi setiap kelompok mata pelajaran, menjabarkan SKKD ke dalam indikator sebagai langkah awal untuk mengembangkan materi standar untuk membentuk kompetensi tersebut dan mengembangkan ruang lingkup dan urutan setiap kompetensi dimana materi pembelajaran tersebut disusun dalam tema dan sub tema atau topik dan sub topik yang mengandung ide-ide pokok sesuai dengan kompetensi dan tujuan pembelajaran.

Dalam pembelajaran guru pendidikan agama Islam berpedoman pada RPP dan Silabus serta kurikulum yang dibuat, hal ini menggambarkan bahwa guru mampu mengorganisasikan materi pelajaran yang akan disampaikan melalui kelihaian guru dalam merencanakan rencana program pembelajaran, merencanakan silabus, dan dalam pelaksanaannya berpedoman pada RPP, silabus serta kurikulum yang telah dibuat.

c) Mendayagunakan sumber belajar

Guru dituntut bukan hanya sekedar mendayagunakan sumber-sumber pembelajaran yang ada di sekolah seperti halnya membaca buku ajar, akan tetapi dituntut untuk mempelajari berbagai sumber seperti majalah, surat kabar, internet, televisi dan radio.

Sebagaimana dijelaskan pada penjelasan di atas dalam pembahasan mengenai kompetensi pedagogik salah satunya kemampuan guru



pendidikan agama Islam menggunakan alat peraga dan pemanfaatan teknologi pembelajaran memberi gambaran bahwa ada sebagian guru yang mampu mendayagunakan sumber belajar seperti pemanfaatan teknologi informasi sebagai sumber belajar seperti yang dilakukan oleh Ibu Yuni bahwa untuk menarik peserta didik dalam belajar beliau membelajarkan anak lewat media masa artinya anak ditugaskan untuk belajar dari informasi yang mereka dapatkan di media masa kemudian dikaitkan dengan materi pelajaran yang dipelajari. Seperti halnya untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam beliau memberi tugas pada siswa untuk mencari informasi mengenai contoh-contoh akhlak yang baik dan akhlak tercela, permasalahan yang terjadi di masyarakat terkait dengan perilaku penyimpangan akhlak, kemudian anak diperintahkan untuk memberikan argument ataupun refleksi terhadap informasi yang didapatkan dihubungkan dengan materi pelajaran Pendidikan agama Islam. Jadi dalam pembelajarannya anak bukan hanya mendapatkan materi secara teoritis dengan penjelasan guru akan tetapi guru mampu mendayagunakan sumber belajar seperti media masa dalam pembelajaran. Akan tetapi tidak semua guru pendidikan agama Islam di SMP Islam Nusantara I mampu mendayagunakan sumber belajar sebagai alat pembelajaran, kebanyakan dari guru di sekolah ini hanya menggunakan buku bahan ajar, LKS sebagai sumber belajarnya.

Sumber belajar merupakan alat pembelajaran yang efektif memberikan pesan kepada peserta didik, sehingga membutuhkan

kemampuan dan kelihaian dari pengelola pembelajaran dalam hal ini guru untuk mendayagunakan sumber belajar sebagai media yang akan membantu mempermudah guru dalam menyampaikan pesan pelajaran.

## **2. Faktor Pendukung Profesionalisme Guru PAI SMP Nusantara Islam I**

Guru adalah tenaga pendidik yang mempunyai peran penting dalam pendidikan khususnya hal yang berkaitan dengan proses belajar mengajar. Mengajar adalah kemampuan profesional, karena mengajar tidak hanya membutuhkan pengembangan bakat mendidik, melainkan kegiatan yang harus ditunjang dan dilengkapi dengan kemampuan-kemampuan lain seperti kemampuan memilih dan menggunakan metode pengajaran yang efektif dan tepat.

Mengajar adalah rangkaian kegiatan penyampaian bahan pelajaran kepada murid agar dapat menerima, menggapai, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu. Guru yang profesional adalah guru yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dengan didukung sarana prasarana yang memadai serta kemampuan guru menggunakan media pendidikan yang tersedia di sekolah atau merancang media yang belum ada, gunanya adalah mempermudah siswa memahami, mengetahui dan menerapkan teori yang diajarkan kepadanya. Materi pokok yang dipaparkan kepada siswa tidak sekedar teori-teori dalam ranah pengetahuan dan pemahaman akan tetapi, guru harus mengkomunikasikan dalam ranah aplikasi.

Berkaitan dengan hal ini maka faktor pendukung profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Nusantara I adalah sekolah ini

berusaha memberikan fasilitas yang menunjang. Hal itu sebagaimana yang ditegaskan oleh Kepala Sekolah ini, Agus Setianingsih, S.Pd yang menyatakan bahwa: Guru Pendidikan Agama Islam adalah tenaga pendidik yang mempunyai peranan sangat signifikan khususnya dalam pembentukan akhlak dan moral siswa. Oleh karena itu, dibutuhkan guru yang benar-benar memiliki keahlian dan kemampuan profesional dalam mengelola pembelajaran. Dalam hal ini SMP Islam Nusantara I berusaha memberikan sarana prasarana yang menunjang profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam seperti halnya penyediaan sarana ibadah (masjid) di lingkungan sekolah yang mana diharapkan dengan adanya masjid di sekolah,

Guru Pendidikan Agama Islam mampu memanfaatkannya sebagai sarana dan prasarana keagamaan. Artinya dengan adanya fasilitas ini, guru mampu memberdayakan masjid sebagai sarana belajar, praktek dan pusat kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran materi keagamaan. Selain dari pada itu faktor lain yang mendukung profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Nusantara I, yang diungkapkan oleh kepala Sekolah Ibu Agus Setianingsih, S.Pd adalah kesempatan bagi para Guru Pendidikan Agama Islam untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang menunjang kualitas guru seperti pelatihan-pelatihan guru, seminar baik tingkat kota maupun tingkat propinsi, workshop serta peningkatan standar kompetensi guru sebagaimana salah satu terobosan yang sedang dilakukan pemerintah yaitu program sertifikasi guru. Melalui kegiatan-kegiatan ini

diharapkan mampu menjadi faktor yang mendukung profesionalitas guru khususnya guru pendidikan agama Islam di SMP Islam Nusantara I.<sup>83</sup>

Pernyataan tersebut di atas menggambarkan bahwa sekolah ini berusaha memberikan fasilitas yang mendukung bagi Guru Pendidikan Agama Islam untuk senantiasa tertuntut keprofesionalannya dalam mengelola pelajaran. Sehingga proses belajar mengajar bukan sekedar pemaparan teori-teori akan tetapi guru harus mengkomunikasikan dalam ranah aplikasi. Sehubungan dengan hal ini, sebagaimana peneliti temukan di lapangan sebagian Guru Pendidikan Agama Islam di sekolah ini sudah tidak lagi menyampaikan materi agama secara teoritis saja akan tetapi melalui praktik dan aplikatif. Sebagaimana contohnya untuk materi-materi praktek keagamaan seperti tata cara sholat, praktek wudhu, sholat jenazah dan sebagainya pembelajarannya mereka lakukan di masjid sekolah.

Selain dari pada itu, Guru Pendidikan Agama Islam di sekolah ini membiasakan anak didiknya untuk mengaplikasikan ilmu yang telah diperolehnya melalui penanaman kesadaran disiplin beribadah. Seperti halnya sekolah ini mewajibkan kepada seluruh anak didiknya untuk sholat dhuha berjama'ah, tadarus bersama dan sholat dhuhur berjama'ah di sekolah. Adapun faktor lain yang mendukung profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam adalah kesempatan yang besar untuk mengikuti kegiatan yang mendukung peningkatan kualitas profesionalisme guru melalui pelatihan-pelatihan, seminar dan program sertifikasi guru. Dalam

---

<sup>83</sup> Wawancara penulis dengan kepala sekolah SMP Islam Nusantara I pada Sabtu 17 Desember 2002.

rangka peningkatan kemampuan profesional guru yang dilakukan melalui kegiatan-kegiatan tersebut diharapkan agar guru kinerjanya terus meningkat dan tetap memenuhi syarat profesional. Melalui kegiatankegiatan inilah yang mendukung keprofesionalan Guru Pendidikan Agama Islam.

Akan tetapi kesempatan mengikuti kegiatan peningkatan kualitas guru semacam ini tidak seluruhnya disambut dengan antusias oleh seluruh guru khususnya guru pendidikan agama Islam di SMP Islam Nusantara I karena tidak seluruhnya merasa tertarik untuk mengikuti kegiatan-kegiatan semacam ini.

Adapun faktor lain yang mendukung profesionalisme guru pendidikan Agama Islam sebagaimana wawancara penulis dengan WAKA kurikulum Bapak Rofiqul Anam adalah:

Faktor yang mendukung profesionalisme guru agama di sini adalah kalau kita sudah menciptakan atau membuat kebijakan yang dilakukan oleh seluruh aparat sekolah, dalam hal ini adalah ketegasan kepala sekolah dalam memimpin. Artinya kepala sekolah harus kenceng dalam memimpin, dan ini tidak terlepas dari bagaimana kepala sekolah mampu memberikan pendekatan yang intensif kepada individu seluruh komponen sekolah, dan kalau kepala sekolah sudah kenceng otomatis dengan sendirinya seluruh komponen juga akan kenceng dalam menjalankan tugasnya. Selain dari pada itu faktor lain yang mendukung adalah manajemen sekolah yang baik, dalam hal ini bagian administrasi (TU) dan bagian Perencana Proses Belajar Mengajar (Kurikulum).<sup>84</sup>

Berdasarkan keterangan di atas, jelas bahwasannya suatu lembaga pendidikan membutuhkan pengelola atau pemimpin yang bertindak sebagai polisi. Pemimpin adalah seseorang yang mengatur terlaksananya proses pembelajaran di sekolah, dan tercapainya tujuan yang telah dirumuskan

---

<sup>84</sup> Wawancara penulis dengan WAKA Kurikulum pada Sabtu 17 Desember 2002.

sebelumnya. Pemimpin lembaga pendidikan adalah seseorang yang dapat merencanakan, mengorganisasikan, mengawasi proses pembelajaran agar terlaksana dan tercapai tujuan pembelajaran.

Pengelola pendidikan di sekolah, penulis mengibaratkan sebagai pengemudi kendaraan, dalam hal ini adalah pemimpin atau kepala sekolah yang mengelola organisasi dan kendaraannya berupa sekolah atau perguruan, pengemudi memegang peranan yang amat penting dalam mencapai tujuan bersama yang telah disepakati sebelumnya. Pemimpin yang memimpin organisasi dan pengemudi yang mengemudikan kendaraannya memiliki kerja yang sistemik, artinya melibatkan bagianbagian atau unsur-unsur, elemen-elemen yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Seorang pemimpin memiliki kaitan dengan bawahannya anggota, pekerjaan, sarana dan prasarana. Demikian pula pegemudi memiliki kaitan dengan kondisi kendaraan, tenaga teknisi, muatan, penumpang dan seluruh komponen kendaraan. Namun demikian semua pekerjaan di atas dituntut memiliki pengetahuan, keterampilan dan pengalaman.

Berdasarkan teori siklus hidup kepemimpinan menurut Paul Hersey dan Kenneth H. Blanchard dalam *Managerial Effectiveness* yang berpendapat bahwa gaya kepemimpinan yang paling efektif bervariasi menurut kematangan bawahan.

Kematangan diartikan bukan menurut usia atau stabilitas emosi, tetapi di sini menurut keinginan akan pencapaian tujuan, kesediaan untuk menerima tanggung jawab dan kemampuan yang berhubungan dengan

tugas.<sup>85</sup> Menurut teori ini hubungan antara manajer dengan bawahan berjalan melalui tahap perkembangan dan kematangan. Artinya gaya kepemimpinan disesuaikan dengan perkembangan bawahan. Sehubungan dengan pendapat di atas, bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah sebagai manajer sekolah sangat erat kaitannya dengan faktor yang mendukung profesionalisme guru pendidikan agama Islam di SMP Islam Nusantara I Bangunrejo, bahwa pola kepemimpinan kepala sekolah hendaklah disesuaikan dengan kematangan dan kemampuan bawahan. Dalam hal ini kepala sekolah berperan serta memberikan kesadaran kepada seluruh komponen sekolah berkaitan dengan kesadaran menerima tugas dan tanggung jawab dan menjalankannya secara profesional.

### **3. Faktor Penghambat Profesionalisme Guru PAI SMP Nusantara Islam I**

Mengenai faktor yang menghambat profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Nusantara I, Ibu Agus Setianingsih, S.Pd., selaku Kepala Sekolah mengatakan bahwa:

Kalau faktor yang menghambat guru tidak profesional dalam menjalankan tugas mengajarnya di sekolah ini adalah ada sebagian guru yang kehadirannya tidak full time di SMP Islam Nusantara I, ada sebagian guru yang hadir di sekolah hanya untuk mengajar saja setelah jam mengajar selesai maka guru tersebut langsung pulang, selain dari pada itu ada guru yang usianya mendekati pensiun sehingga mulai ada penurunan kerja.<sup>86</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas, terang bahwa faktor utama yang menghambat profesionalisme guru dalam menjalankan tugas mengajar

---

<sup>85</sup> Nanang Fattah, Landasan Manajemen Pendidikan, (Bandung: Remaja Rosydakarya, 2004), h.43

<sup>86</sup> Wawancara penulis dengan kepala sekolah SMP Islam Nusantara I pada Sabtu 17 Desember 2002

peran serta guru yang tidak full time di sekolah serta penurunan kinerja guru karena faktor usia yang sudah lanjut. Hal demikian itu semestinya bukan merupakan suatu alasan bagi seorang guru untuk tidak berperilaku secara profesional terlebih dalam proses pembelajaran karena guru adalah merupakan tenaga pendidik yang dituntut secara moral mampu bertanggung jawab terhadap berhasilnya pendidikan.

Walaupun tugas guru tidak 100% waktunya mengajar namun pekerjaan mengajar adalah pekerjaan utama dan perlu dilaksanakan secara profesional. Tujuan yang hendak dicapai seorang yang profesional adalah tujuan yang jelas dan transparan. Melakukan prosedur, mekanisme yang tepat akurat sehingga hasil suatu pekerjaan kelak dicapai dengan penuh kepuasan. Bagaimana mungkin seorang guru dapat secara profesional kalau pada kenyataanya guru tidak secara maksimal menjalankan tugas mengajarnya. Sebagaimana peneliti temukan di lapangan bahwa ada sebagian guru di SMP Islam Nusantara I yang belum menekuni profesinya secara utuh. Hal ini disebabkan oleh sebagian guru yang bekerja di luar jam kerjanya sehingga tidak secara maksimal berada di sekolah. Guru hanya hadir untuk menyelesaikan tugas mengajarnya saja padahal guru yang profesional bukan hanya guru yang hadir ke sekolah semata-mata untuk menyelesaikan tugasnya mengajar akan tetapi, guru juga dituntut secara maksimal mampu memahami peserta didik karena hal ini akan melandasi pola pikir dan budaya kerja guru serta loyalitasnya terhadap profesi pendidikan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Rofiqul Anam bahwa:



Kalau faktor yang menghambat guru tidak profesional dalam menjalankan tugasnya adalah karena kurangnya kesadaran (sumber daya manusia) dalam individu guru itu sendiri padahal sebagai guru sudah semestinya guru itu paham bahwa seharusnya tertuntut untuk profesional dalam bekerja sehingga kalau ada guru yang kurang profesional dalam mengajar maka akan mempunyai pengaruh besar terhadap guru lain, sehingga dapat menghambat kinerja guru lain. Selain dari pada itu, faktor ekstern yang menghambat adalah ada sebagian guru yang nyabang (mengajar di tempat lain) yang mana dengan keadaan yang seperti inilah yang mengurangi keprofesionalan guru dalam menjalankan tugasnya.<sup>87</sup>

Untuk menjadi profesional, seorang guru dituntut memiliki minimal lima hal sebagai berikut:

- a. Mempunyai komitmen pada peserta didik dan proses belajarnya
- b. Menguasai secara mendalam bahan atau mata pelajaran yang diajarkannya serta cara mengajarnya kepada peserta didik
- c. Bertanggungjawab memantau hasil belajar peserta didik melalui berbagai cara evaluasi
- d. mampu berfikir sistematis tentang apa yang dilakukannya dan belajar dari pengalamannya
- e. seyogyanya merupakan bagian dari masyarakat belajar dalam lingkungan profesinya.<sup>88</sup>

Oleh karena itu, untuk memenuhi persyaratan guru yang profesional hendaklah seorang guru mampu secara maksimal menjalankan tugas keprofesionalannya bagaimana mungkin seorang guru dikatakan profesional apabila guru belum maksimal mendampingi peserta didik, guru hanya hadir untuk menyelesaikan tugas mengajarnya sedang pemahaman, pembinaan dan bimbingan terhadap peserta didik kurang dilaksanakan sepenuhnya oleh guru. Pembelajaran akan secara mudah dilaksanakan oleh kedua belah pihak

---

<sup>87</sup> Wawancara penulis dengan WAKA Kurikulum pada Sabtu 17 Desember 2002.

<sup>88</sup> Dedi Supriyadi, *Mengangkat Citra dan Martabat Guru*, (Yogyakarta: Adicita Karya Nusantara: 2008), h. 19

(pendidik dan peserta didik) apabila ada rasa saling memahami satu sama lain dan untuk mencapai kesepakatan guru dituntut loyal terhadap tugas pendidikannya.

## **C. PEMBAHASAN**

### **1. Landasan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam**

#### **a. Landasan Formal**

Profesionalisme guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam memiliki pemahaman yang berbeda dalam tataran realitas. Sehingga keberadaan guru profesional menyuguhkan pengertian formal dan non formal.

Dalam pengertian formal guru profesional adalah “Guru yang telah memenuhi segala kriteria dan indikator yang telah ditetapkan berdasarkan undang-undang atau peraturan pemerintah (PP). sedangkan dalam pengertian informal guru profesional adalah guru yang telah mendapatkan pengakuan secara sadar dari stickholder yang ada di lingkungannya dengan penilaian yang lahir atas kualitas jasa layanan pedagogik yang diberikan oleh guru tersebut. UU Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dan PP Nomor 19/2005 telah merumuskan parameter bagaimana seorang guru bisa

dikategorikan sebagai pendidik yang professional”.<sup>89</sup> Merujuk pada UU dan PP tersebut, seorang pendidik dikatakan memiliki keprofesionalan jika mereka setidaknya memiliki 4 kompetensi. yaitu: (1) kompetensi pedagogik, (2) kompetensi Kepribadian, (3) kompetensi profesional dan ke (4) kompetensi sosial. Namun demikian untuk menjadi pendidik yang profesional diperlukan usaha-usaha yang sistemik dan konsisten serta berkesinambungan dari pendidik itu sendiri dan para pihak pengambil kebijakan.

Berkaitan dengan landasan profesionalisme guru pendidikan agama Islam di SMP Islam Nusantara I, yang didasarkan pada hasil temuan dalam penelitian baik melalui dokumentasi, interview, maupun observasi yang dilakukan kepada pihak-pihak terkait di SMP Islam Nusantara I, maka dapat digambarkan sebagai berikut :

### **1) Kualifikasi Pendidikan Guru Pendidikan Agama Islam**

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Nusantara I telah memenuhi kualifikasi akademik yaitu S1 akta IV. Pendidikan Agama Islam.

Kondisi ini menunjukkan bahwa secara teoritis bahwa guru pendidikan agama Islam SMP Islam Nusantara I memiliki potensi untuk menjadi guru profesional dalam dimensi akademis. Hal ini sebagai mana di ungkapkan dalam wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 22 Nopember 2017. Menurut beliau, guru yang ada di SMP Islam Nusantara I sudah memenuhi ketentuan akademis sesuai dengan undang-undang. Sehingga menurut beliau,

---

<sup>89</sup>[Http://www.setjen.depdiknas.go.id/prodhukum/dokumen/521200713451Permen\\_30\\_2018.pdf](http://www.setjen.depdiknas.go.id/prodhukum/dokumen/521200713451Permen_30_2018.pdf)

pelayanan pendidikan yang diberikan secara institusi atau kelembagaan mestinya memiliki kualitas yang baik.<sup>90</sup>

Indikator utama adalah performance guru pendidikan agama Islam dalam melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar baik di dalam kelas maupun di lingkungan sekolah.

## **2) Organisasi Profesi Guru Pendidikan Agama Islam**

Organisasi profesi merupakan wadah atau organisasi yang berfungsi untuk memberikan pelayanan, pengembangan dan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan aktifitas guru. Baik dalam level epegawaian seperti PGRI. Maupun dalam tataran guru mata pelajaran yang sering disebut MGMP.

Dalam pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti, semua guru pendidikan agama Islam sudah menjadi anggota musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) PAI. Ini menunjukkan bahwa guru pendidikan agama Islam SMP Islam Nusantara I merupakan guru yang aktif dan selalu ikut serta dalam kegiatan pengembangun profesi dengan berbagai kegiatan pelatihan. Dimana semua anggota MGMP PAI merupakan guru yang memiliki keinginan untuk mengembangkan profesionalitasnya.

Selain itu, beberapa program keagamaan di setiap sekolah, juga dimotori oleh MGMP PAI. Diantaranya kegiatan Pesantren Ramadhan, Pentas PAI dan pengembangan kurikulum PAI. Sehingga

---

<sup>90</sup> Agus Setianingsih, S.Pd, Kepala Sekolah SMP Islam Nusantara I Bangunrejo, wawancara oleh penulis di Bangunrejo, tanggal 17 Desember 2022.

MGMP PAI menjadi organisasi profesi khusus guru Pendidikan Agama Islam yang berbeda dengan Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) yang lebih bersifat umum.

#### **b. Landasan Religius**

Guru pendidikan agama Islam, selain memiliki landasan formal, juga memiliki landana religi. Landasan ini merupakan dasar pijakan guru pendidikan agama Islam dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai guru pendidikan agama Islam.

Adapun landasan religi ini meliputi: pertama kekuatan aqidah yang benar. Kedua memiliki kemampuan untuk beribadah, dan yang ketiga kemampuan dalam pengamalan ajaran agama (akhlak). Landasan ini, di lingkungan guru pendidikan agama Islam SMP Islam Nusantara I terlihat dengan adanya berbagai sikap tauladan yang dicontohkan oleh para guru pendidikan agama Islam di sekolah.

Konsekuensi dari adanya landasan tersebut adalah bahwa semua guru pendidikan agama Islam harus memiliki kematangan dalam pemahaman dan pengamalan ajaran agama Islam dengan benar. Sehingga guru pendidikan agama Islam menjadi pionir pelaku ajaran Islam yang baik.

## **2. Upaya – upaya meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan**

### **Agama Islam**

#### **a. Melalui Sertifikasi Guru Pendidikan Agama Islam**

Program Sertifikasi Guru merupakan konsekuensi daridisahkannya sejumlah produk hukum tentang pendidikan, yaitu:(1) UU RI Nomor 20/2003 tentang Sisdiknas; (2) UU RI Nomor14/2005 tentang Guru dan Dosen; (3) PP Nomor 19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan; dan PP Nomor 74/2008 tentang Guru. Sejumlah regulasi tersebut mengamanatkan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Secara garis besar, program sertifikasi ini ditujukan kepada (1) Guru dalam Jabatan; dan (2) Calon Guru melalui Pendidikan Profesi Guru (PPG). Sertifikasi merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan mutu dan kesejahteraan guru; serta berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran.

Program sertifikasi ini menjadi peluang sekaligus tantangan bagi komunitas Guru di Indonesia. Peluang, karena berbagai kesempatan untuk “bermutu” dan fasilitas kesejahteraan akan menjadi hak guru yang melekat pada “sertifikat profesi”, dan menjadi tantangan, karena program sertifikasi guru hanya akan dapat diikuti dengan baik oleh guru-guru “sejati”. Guru yang ulus sertifikasi

diharapkan akan berdampak pada meningkatnya mutu pembelajaran dan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Pelaksanaan sertifikasi ini dilakukan dengan prinsip sertifikasi, yaitu: Dilaksanakan secara objektif, transparan dan akuntabel; Target utamanya: peningkatan mutu pendidikan nasional melalui peningkatan kompetensi dan kesejahteraan guru; Dilaksanakan sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku; dan Dilaksanakan secara terencana dan sistematis.

Berdasarkan pengamatan peneliti, guru pendidikan Agama Islam di SMP Islam Nusantara I yang berjumlah satu orang, sudah terdaftar atau masuk database daftar sertifikasi pada jabatan guru pendidikan agama Islam. Prosesnya dengan cara diusulkan oleh sekolah yang bekerjasama dengan MGMP PAI.

Fakta ini menunjukkan bahwa lembaga atau sekolah memiliki keinginan keras untuk meningkatkan kualitas dan profesionalitas guru pendidikan agama Islam.

Meningkatnya profesionalisme guru pendidikan agama Islam akan memiliki dampak terhadap proses pembinaan akhlak siswa di SMP tersebut. Baik dari segi metode, program dan bentuk-bentuk pembelajaran. Sehingga kualitas pembinaan akhlak siswa akan semakin tinggi.

#### **b. Peningkatan Kualifikasi Guru PAI**

Berkaitan dengan masih banyaknya guru madrasah dan PAI pada sekolah yang belum memiliki kualifikasi S-1/D IV pada saat ini sedang

dilakukan prakarsa inovatif dan efisien untuk memberikan layanan pendidikan yang memungkinkan tidak mengganggu pelaksanaan tugas-tugas keseharian masing-masing guru.

Untuk memberikan layanan peningkatan kualifikasi guru madrasah dan PAI pada sekolah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama mulai tahun akademik 2009 ini menyelenggarakan Program Peningkatan Kualifikasi Akademik S1 bagi Guru MI dan Guru PAI dengan menggunakan pendekatan dual mode.

Program ini merupakan program penyelenggaraan pendidikan yang secara khusus diperuntukkan bagi guru dalam jabatan di lingkungan Departemen Agama RI. Program ini dilaksanakan oleh PTAI, yang dalam proses perkuliahannya menggunakan pendekatan dual mode melalui pengintegrasian sistem pembelajaran konvensional (tatap muka di kampus) dan sistem pembelajaran mandiri. Dimana perkuliahan dilakukan dengan menggunakan pendekatan dual-mode melalui perpaduan antara sistem pembelajaran tatap muka dengan sistem pembelajaran mandiri (self-instruction). Selain itu Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama menyelenggarakan program beasiswa magister (S2) untuk semua guru mata pelajaran yang ada di lingkungan departemen agama, termasuk guru pendidikan agama Islam yang ada di sekolah umum. Program tersebut dilaksanakan melalui seleksi akademik yang sistem perkuliahannya dengan menggunakan model reguler dimana guru yang bersangkutan dibebaskan tugas selama mengikuti proses



perkuliahan. Dengan demikian seluruh program peningkatan mutu kualifikasi akademik ini mengakui pendidikan formal dan pengalaman kerja melalui uji kinerja.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan pada temuan data di lapangan dan sebagaimana jelaskan dalam pembahasan sebelumnya maka dapat diambil beberapa kesimpulan berkenaan dengan rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini. Hal-hal tersebut adalah sebagai berikut:

1. Profesionalisme guru memiliki beberapa indikator keprofesionalannya yaitu: kemampuan pedagogik, kemampuan ini dapat dilihat dari guru

merencanakan program pembelajaran dengan menyusun RPP, silabus, prota dan promes, kemampuan guru melaksanakan proses belajar mengajar dengan kemampuan improvisasi metode pembelajaran yang relevan dan menarik perhatian siswa dan pola belajar yang interaktif dan bervariasi, kemudian kemampuan menilai hasil belajar yaitu dengan penilaian berbasis kelas, kemampuan kepribadian dapat dilihat dari penanaman perilaku disiplin guru (self discipline) dalam melakukan tugas mengajar maupun dalam menaati tata aturan sekolah, sikap guru yang empati, terbuka, berwibawa, bertanggung jawab serta proposional dalam bertindak, kemampuan sosial dapat dilihat dari kemampuan berkomunikasi dengan kepala sekolah terkait dengan komunikasi instruksional kemampuan guru dalam menyampaikan gagasan, ide atau pendapat dalam pengembangan program sekolah, komunikasi dengan teman sesama guru yaitu hubungan kekeluargaan yang baik dan hubungan kedinasan yang dialogis dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran, sedang untuk komunikasi dengan orang tua siswa jarang atau bahkan tidak pernah dilakukan kecuali apabila siswa mengalami permasalahan di sekolah, dan komunikasi dengan masyarakat yaitu guru terlibat aktif dalam kegiatan sosial kemasyarakatan baik itu yang berkaitan dengan kegiatan keagamaan maupun kegiatan kepemudaan seperti halnya peran serta dalam kegiatan PKK, Karang Taruna dan sebagainya, kemampuan profesional, kemampuan menguasai bidang studi dapat dilihat dari latar belakang pendidikan guru yang memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas, kemampuan memahami peserta didik melalui pendekatan secara individual untuk

mendiagnosis kesulitan dan permasalahan anak didik kemudian mengklasifikasikan anak didik untuk dilakukan tindak lanjut, kemampuan menguasai pembelajaran yang mendidik melalui kemampuan memahami jenis mata pelajaran, mengorganisasikan materi pelajaran serta mendayagunakan sumber belajar.

2. Berkenaan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi profesionalisme guru pendidikan agama Islam di SMP Islam Nusantara I adalah adanya pengawasan yang ketat dari kepala sekolah sehingga mengakibatkan guru berdisiplin, diberlakukannya manajemen yang berbasiskan pada sekolah, terbentuknya tertib administrasi yang rapi, dan diikutkannya guru PAI dalam berbagai acara sebagai upaya peningkatan profesionalisme.

## **B. SARAN**

Sebagai akhir dari penulisan ini maka dapat diajukan beberapa saran yang patut untuk diperhatikan kepada pihak-pihak yang bersangkutan terkait profesionalisme guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMP Islam Nusantara I.

1. Kepala sekolah memposisikan peranannya sebagai leader yang memimpin dan menentukan kebijakan ruang gerak seluruh proses yang terjadi di lembaga sekolah dan sebagai supervisor pendidikan yang bertanggung jawab mengevaluasi program dan hasil pendidikan. Oleh karena itu, untuk

meningkatkan kualitas sekolah yang baik hendaklah kepala sekolah juga meningkatkan potensi dan kualitas seluruh elemen sekolah yaitu melalui peningkatan profesionalisme kinerja.

2. Kepada guru pendidikan agama Islam hendaklah sadar akan peranan dan fungsinya dimana guru harus lebih memperhatikan profesionalismenya karena merupakan tanggung jawab dan memiliki orientasi dunia akhirat. Artinya bahwa guru bukan hanya bertanggung jawab memintarkan anak didik secara intelektual (transfer of knowledge) akan tetapi, guru juga mempunyai tanggung jawab menanamkan nilai dan moral (transfer of value). Oleh karena itu, tanggung jawab ini menuntut guru untuk senantiasa profesional dalam kerjanya.
3. Rekomendasi penelitian yang nantinya perlu untuk dilakukan penelitian lanjutan adalah mengenai motivasi profesionalisme guru pendidikan agama Islam.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdul Mujib, dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2006
- Abdul Rahmat ed, *Profesional guru*, Yogyakarta: Zahir Publishing, 2021
- Asfiati, *Visualisasi dan Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Prenada Media, 2020
- E. Mulyasa, *Menjadi Guru Penggerak Profesional guru*, Jakarta: Bumi Aksara, 2021
- Hamka Abdul Aziz, *Karakter Guru Profesional*, Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2016
- Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999

- Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003
- Iqbal Ridha, ed, *Kampus Merdeka Seri 6: Penerapan Kurikulum Kampus Merdeka di Era Covid-19 Dalam Prespektif Tenaga Didik*, Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2020
- Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, dan Kompetensi Guru*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014
- Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009
- Made Martini, et al, *Membangun Pembelajaran Profesional guru Dan Kampus Merdeka Di Pendidikan Tinggi*, Bandung: Media Sains Indonesia, 2021
- Momon Sudarma, *Belajar Profesional guru: Menjadi Manusia*, Jakarta: Elex Media Komputindo, 2021
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Jakarta; Raja Grafindo Perdasa, 2012
- Muhammad Nazir, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009
- Nadiroh, *Profesional guru Dalam Mencapai Indonesia Maju 2045*, Jakarta: UNJ Press, 2020
- Nadiroh, *Profesional guru Dalam Mencapai Indonesia Maju 2045*, Jakarta: UNJ Press, 2020, h. 2
- Najeela Shihab, *Profesional guru di Ruang Kelas*, Jakarta: Literati, 2020
- Nasution, *Metode Research*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011
- Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, Yogyakarta: LkiS, 2008
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2012
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kulaitatif*, Bandung: Alfabeta, 2010
- Sumardi, *Pengembangan Profesionalisme Guru Berbasis MGMP: Model dan Implementasinya untuk Meningkatkan Kinerja Guru*, Yogyakarta: Deepublish, 2016

Suyanto dan Ahmad Jihad, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Essensi, 2010

Syafaruddin, *Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, Medan: Perdana Publisng, 2012

Syaiful Sagala *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Bandung: Alfabeta, 2013

Yoseph Lidi, *Profesional guru Dalam Praktik Pengajaran*, Karang Anyar: Yayasan Lembaga Gumun Indonesia, 2021

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**OUTLINE**

**PROFESIONALISME GURU MATA PELAJARAN KELOMPOK  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP ISLAM NUSANTARA I  
DAN ANALISIS FAKTOR PENYEBABNYA**

**HALAMAN SAMPUL**

**HALAMAN JUDUL**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**ABSTRAK**

**PERSETUJUAN PENGESAHAN**

**PERNYATAAN ORISINILITAS PENELITIAN**

**PEDOMAN TRANSLITERASI**

**KATA PENGANTAR****DAFTAR ISI****DAFTAR TABEL****DAFTAR GAMBAR****DAFTAR LAMPIRAN****BAB I PENDAHULUAN**

- G. Latar Belakang
- H. Identifikasi Masalah
- I. Pembatasan Masalah
- J. Rumusan Masalah
- K. Tujuan Penelitian
- L. Kegunaan Penelitian
- M. Penelitian yang Relevan

**BAB II LANDASAN TEORI**

- D. Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam
  - 3. Pendidikan Agama Islam
    - e. Pengertian Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam
    - f. Tujuan Pendidikan Agama Islam
    - g. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam
    - h. Karakteristik Pendidikan Agama Islam
  - 4. Profesionalisme Guru
    - c. Pengertian Profesionalisme Guru
    - d. Ciri-ciri Profesionalisme Guru
- E. Faktor Faktor yang mempengaruhi Profesionalisme Guru
  - 3. Faktor internal
  - 4. Faktor eksternal
- F. Hipotesis Penelitian

**BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

- F. Jenis dan sifat Penelitian
- G. Sumber Data



- H. Teknik Pengumpulan Data
- I. Teknik Pengujian Keabsahan Data
- J. Teknis Analisis Data

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Temuan Umum**

1. Sejarah Singkat
2. Kondisi Pendidik dan Tenaga Kependidikan
3. Kondisi Sarana Dan Prasaran

### **B. Temuan Khusus**

1. Data Umum Analisis Profesionalisme Guru Mata Pelajaran Kelompok Pendidikan Agama Islam.
2. Data Khusus Analisis Profesionalisme Guru Mata Pelajaran Kelompok Pendidikan Agama Islam.
3. Data Umum Analisis Faktor Penyebabnya Profesionalisme Guru Mata Pelajaran Kelompok Pendidikan Agama Islam.

4. Data Khusus Analisis Faktor Penyebabnya Profesionalisme Guru  
Mata Pelajaran Kelompok Pendidikan Agama Islam.

**BAB V PENUTUP**

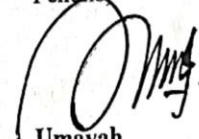
- A. Kesimpulan
- B. Implikasi
- C. Saran

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

Metro, November 2022

Penulis



Umayah

NPM.2071010037

Pembimbing I



Dr. Mukhtar Hadi, M.S.i  
NIP. 19730710 199803 1003

Pembimbing II



Dr. Umi Yawisah, M.Hum  
NIP: 19620424 199903 2001

**ALAT PENGUMPUL DATA (APD)**

**PROFESIONALISME GURU MATA PELAJARAN KELOMPOK  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP ISLAM NUSANTARA I  
DAN ANALISIS FAKTOR PENYEBABNYA**

**PEDOMAN WAWANCARA**

<b>No</b>	<b>Informan</b>	<b>Pertanyaan Penelitian</b>
<b>1.</b>	Guru PAI	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana profesionalisme guru dalam mengajar Pendidikan Agama Islam?</li> <li>2. Bagaimana menjadi guru yang profesional dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?</li> <li>3. Bagaimana cara yang digunakan dalam proses belajar mengajar pendidikan agama islam?</li> <li>4. Bagaimanakah pembelajaran guru mata pelajaran kelompok PAI yang diharapkan?</li> <li>5. Bagaimanakah proses profesionalisme pembelajaran PAI yang dilakukan?</li> <li>6. Bagaimana kesiapan guru yang profesional dan siswa dalam pelaksanaan mata pelajaran PAI?</li> <li>7. Bagaimana karakteristik siswa dalam melakukan pembelajaran PAI?</li> <li>8. Pendekatan apa yang Bapak/Ibu gunakan dalam profesionalisme pada mata pelajaran PAI?</li> <li>9. Kendala apa yang di hadapi sebagai guru PAI dalam pelaksanaan pembelajaran PAI?</li> <li>10. Apa faktor penyebab menjadi guru yang profesional dalam pembelajaran PAI?</li> </ol>
<b>2.</b>	Siswa	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana proses pembelajaran yang diterapkan guru PAI</li> </ol>

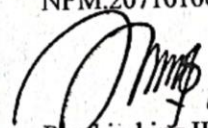
	<p>anda di SMP Islam Nusantara I?</p> <ol style="list-style-type: none"><li>2. Bagaimana penerapan strategi dan media pembelajaran guru di SMP Islam Nusantara I?</li><li>3. Apakah cara belajar dan mengajar yang disampaikan oleh guru di SMP Islam Nusantara I mudah dipahami?</li><li>4. Bagaimana cara bapak/ibu guru PAI dalam memberikan motivasi kepada siswa terutama yang berhubungan dengan akhlak?</li><li>5. Dalam menjelaskan materi pembelajaran Aqidah Akhlak apakah bahasa yang dipakai oleh bapak/ibu guru mudah dipahami?</li><li>6. Bagaimana respon guru PAI ketika siswa dapat menjawab pertanyaan dengan baik?</li><li>7. Apa saja yang dilakukan bapak/ibu guru PAI yang dapat anda rasakan untuk meningkatkan mutu pembelajaran di MAN 1 Lampung Timur?</li><li>8. Apa saja kesulitan anda dalam memahami materi pembelajaran di SMP Islam Nusantara I?</li><li>9. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan profesionalisme di SMP Islam Nusantara I?</li><li>10. Apa saja solusi yang harus dilakukan oleh guru dalam meningkatkan profesionalisme pembelajaran PAI di SMP Islam Nusantara I?</li></ol>
--	--

**PEDOMAN DOKUMENTASI**

No	Bentuk Data	Keterangan
1.	Sejarah berdirinya SMP Islam Nusantara I	
2.	Letak geografis SMP Islam Nusantara I	
3.	Visi, Misi, dan Tujuan SMP Islam Nusantara I	
4.	Struktur Organisasi SMP Islam Nusantara I	
5.	Sarana dan prasarana SMP Islam Nusantara I	
6.	Keadaan guru dan tenaga kependidikan SMP Islam Nusantara I	
7.	Keadaan peserta didik SMP Islam Nusantara I	

Metro, November 2022  
Penulis,

Umayah  
NPM.2071010037

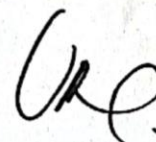


Pembimbing II

Pembimbing I



Dr. Mukhtar Hadi, M.S.i  
NIP. 19730710 199803 1003



Dr. Umi Yawisah, M.Hum  
NIP: 19620424 199903 2001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
PASCASARJANA**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: pascasarjana.metrouniv.ac.id;  
email: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

**SURAT TUGAS**

Nomor: 538/In.28.5/D.PPs/PP.00.9/12/2022

Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Metro menugaskan kepada Sdr.:

Nama : Umayah  
NIM : 2071010037  
Semester : V (Lima)

- Untuk:
1. Mengadakan observasi prasurvey / survey di SMP Islam Nusantara I guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tesis mahasiswa yang bersangkutan dengan judul : **Profesionalisme Guru Mata Pelajaran Kelompok Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Nusantara I dan Analisis Faktor Penyebabnya**
  2. Waktu yang diberikan mulai tanggal 29 Desember 2022 sampai dengan selesai

Kepada pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terimakasih.





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
PASCASARJANA**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: pascasarjana.metrouniv.ac.id;  
email: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

Nomor : 539/In.28.5/D.PPs/PP.009/12/2022      Yth. Kepala  
Lamp. : -      SMP Islam Nusantara I  
Perihal : IZIN PRASURVEY / RESEARCH      Di -  
Tempat

*Assalamu'alaikum, Wr. Wb.*

Berdasarkan Surat Tugas Nomor: 538/In.28.5/D.PPs/PP.00.9/12/2022, tanggal 29 Desember 2022 atas nama saudara:

Nama : Umayah  
NIM : 2071010037  
Semester : V (Lima)

Maka dengan ini kami sampaikan bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan pra survey/research/survey untuk penyelesaian Tesis dengan judul "Profesionalisme Guru Mata Pelajaran Kelompok Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Nusantara I dan Analisis Faktor Penyebabnya"

Kami mengharapkan bantuan Bapak/Ibu demi terselenggaranya tugas tersebut. Atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*



Direktori Pascasarjana  
Dokhtar Hadi, S.Ag, M.Si  
NIP. 19730710 199803 1 003



**YAYASAN PENDIDIKAN NUSANTARA CABANG PURWODADI  
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) ISLAM NUSANTARA 1 BANGUNREJO  
KECAMATAN BANGUNREJO KABUPATEN LAMPUNG TENGAH  
TERAKREDITASI B**

NSS : 214120222168

NPSN : 10809403

*Jl. Raden Intan No.1/121 Kampung Purwodadi Tlp. 082281095699 email mistahilmunir6@gmail.com Kode Pos 34173*

Nomer : 041/Y.N-Br/XII/2022  
Lampiran :-  
Prihal : **Tanggapan Pra Survey/Research**

Yth.  
Direktur Pasca Sarjana  
Institut Agama Islam Negeri Metro

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Berdasarkan Surat dari Direktur Pcsa Sarjana Institut Agama Islam Negeri Metro Nomor : 123/In.28/PPs/HM.01/04/2022 Tanggal 26 April 2022 tentang Izin Pra Survey/ Research, Maka diberikan izin kepada:

Nama : Umayah  
NPM : 2071010037

Kepada nama tersebut telah melaksnkan pra survey/ Research di SMP Islam Nusantara 1 Bangunrejo dalam rangka penyelesaian Tesis dengan judul "Profesionalisme Guru Mata Pelajaran Kelompok Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Nusantara I Bangunrejo dan Analisis Faktor Penyebabnya".

Demikian surat ini di berikan untuk dapat di gunakan semestinya.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Purwodadi 31 Desember 2022

Kepala SMP Islam Nusantara 1



**AGUS SETIANINGSIH, S.Pd**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**PROGRAM PASCASARJANA (Pps)**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
 Telp (0725) 41057 faksimili (0725) 47296; Website: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id; E-mail:  
 www.tarbiyah.metrouniv.ac.id


**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN TESIS MAHASISWA**  
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**  
**PROGRAM PASCASARJANA IAIN METRO**

Nama : Umayah  
 NPM : 2071010037


Prodi : PAI  
 Semester : 5/2022

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Rabu 14/22 /12	✓		ke APP - Dapat melamb. pengambilan data & wawancara forti - ti	
	Senin 2/2023 /1	✓		ke bapri - DR.H. - APP & wawancara. - Sura Ritee - - Mision & jumbuh. - desro - Dapur Pustaka.	

Mengetahui,  
 Kaprodi PAI

  
**Dr. Ahmad Zumaro, MA**  
 NIP. 197502212009011003

Dosen Pembimbing I,

  
**Dr. Mukhtar Hadi, M. Si.**  
 NIP. 19730710 199803 1003



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
PROGRAM PASCASARJANA (Pps)**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp (0725) 41057 faksimili (0725) 47296; Website: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id; E-mail:  
www.tarbiyah.metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN TESIS MAHASISWA  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PROGRAM PASCASARJANA IAIN METRO**

Nama : Umayah

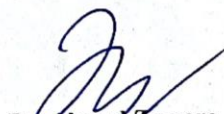
Prodi : PAI

NPM : 2071010037

Semester : 5 / 2022

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Pembimbing
		I	II		
	Selasa 22/2023 11	✓		Revisi - Dipin di revisi dan keabsahan	

Mengetahui,  
Kaprosdi PAI

  
**Dr. Ahmad Zumaro, MA**  
NIP. 197502212009011003

Dosen Pembimbing I,



**Dr. Mukhtar Hadi, M.Si.**  
NIP. 19730710 199803 1003



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
PROGRAM PASCASARJANA (Pps)**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp (0725) 41057 faksмили (0725) 47296; Website: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id; E-mail :  
www.tarbiyah.metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN TESIS MAHASISWA  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PROGRAM PASCASARJANA IAIN METRO**

Nama : Umayah  
NPM : 2071010037

Prodi : PAI  
Semester : 5 / 2022

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Kamis 8/22. /12	✓		Catatan ABO - Bertanya & coba POB ides. kaitan? guru profesional. Kual. Refleksi. observasi - Daftar pustaka.	

Mengetahui,  
Kaprosdi PAI

**Dr. Ahmad Zumaro, MA**  
NIP. 197502212009011003

Dosen Pembimbing I,

**Dr. Mukhtar Hadi, M. Si.**  
NIP. 19730710 199803 1003



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
PROGRAM PASCASARJANA (Pps)**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp (0725) 41057 faksimili (0725) 47296; Website: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id; E-mail :  
www.tarbiyah.metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN TESIS MAHASISWA  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PROGRAM PASCASARJANA IAIN METRO**

Nama : Umayah  
NPM : 2071010037

Prodi : PAI  
Semester : 5 / 2022

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1.	Jumat, 4/11-22		✓	salah tulis → perbaiki Piskuska: kurang hasil (kembali tany	
2.	Selasa, 8/11-22		✓	- Revisi OK	
3.	Rabu, 30/11-22		✓	- ACC APD & outline - Silakan bimbingan dengan Pembimbing I	

Mengetahui,  
Kaprosdi PAI

**Dr. Ahmad Zumaro, MA.**  
NIP. 197502212009011003

Dosen Pembimbing II,

**Dr. Umi Yawisah, M.Hum.**  
NIP: 19620424 199903 2001



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
PROGRAM PASCASARJANA (Pps)**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp (0725) 41057 faksmili (0725) 47296; Website: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id; E-mail:  
www.tarbiyah.metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN TESIS MAHASISWA  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PROGRAM PASCASARJANA IAIN METRO**

Nama : Umayah

Prodi : PAI

NPM : 2071010037

Semester : 5 / 2022

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Pembimbing
		I	II		
	Kamis, 15/12-22		✓	abstrak → Revisi (par. 1) Kesimpulan → mengubah Perluasan penelitian	Uy
	Senin 2/1-23		✓	Revisi Ok - Acc-vm Silakan lanjut ke Pembimbing 1	Uy

Mengetahui,  
Kaprosdi PAI

**Dr. Ahmad Zumaro, MA.**  
NIP. 197502212009011003

Dosen Pembimbing II,

**Dr. Umi Yawisah, M.Hum.**  
NIP. 19620424 199903 2001



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
PROGRAM PASCASARJANA (Pps)**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp (0725) 41057 faksmili (0725) 47296; Website: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id; E-mail :  
www.tarbiyah.metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN TESIS MAHASISWA  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PROGRAM PASCASARJANA IAIN METRO**

Nama : Umayah  
NPM : 2071010037

Prodi : PAI  
Semester : 5 / 2022

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Juni 2/22 /12	✓		kec out - tunc	
	Senin 5/22 /12	✓		Ruang masalah riwayat penelitian di pabek	
	Rabu 7/22 /12	✓		kec tab I-IV kec kemandirian	✓

Mengetahui,  
Kaprosdi PAI

**Dr. Ahmad Zumaro, MA**  
NIP. 197502212009011003

Dosen Pembimbing I,

**Dr. Mukhtar Hadi, M. Si.**  
NIP. 19730710 199803 1003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
PASCASARJANA  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung, INDONESIA 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: pps.metrouniv.ac.id;  
email: ppslainmetro@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN**

Nomor. 01/In.28/PPs/PP.009/01/2023

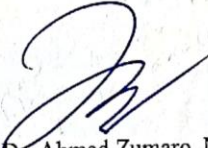
Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam (PAI) Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Metro menerangkan bahwa:

Nama : Umayah  
NPM : 2071010037  
Judul : Profesionalisme Guru Mata Pelajaran Kelompok Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Nusantara I dan Analisis Faktor Penyebabnya

Sudah melakukan uji plagiasi Proposal Tesis melalui program Turnitin dengan tingkat kesamaan (similarity index) sebesar 24 %.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 02 Januari 2022  
Kaprosdi Magister Pendidikan Agama Islam

  
Dr. Ahmad Zumaro, MA



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
PASCASARJANA**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: pps.metrouniv.ac.id;  
email: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA**

Nomor : In.28.5/PPs/Perpus/01/2023

Perpustakaan Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Umayah  
NPM : 2071010037  
Prodi : Magister PAI

Terhitung sejak tanggal 31 Januari 2023 dinyatakan telah bebas dari pinjaman buku dan koleksi lainnya di Perpustakaan Pascasarjana IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.







**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA  
Nomor : P-36/In.28/S/U.1/OT.01/01/2023**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Umayah  
NPM : 2071010037  
Fakultas / Jurusan : Pasca Sarjana/ Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2022 / 2023 dengan nomor anggota 2071010037

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 31 Januari 2023  
Kepala Perpustakaan



Dr. Asad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.  
NIP. 19750505 200112 1 002

## DOKUMENTASI

### - Foto Wawancara Dengan Siswa SMP Islam Nusantara I



**- Foto Wawancara Dengan Guru Fiqih**



**- Foto Wawancara Dengan Guru PAI**



**- Foto Wawancara Dengan Kepala Sekolah**



## RIWAYAT HIDUP



Umayah dilahirkan di Purwodadi kec. bangunrejo kab. Lampung Tengah pada tanggal 20 Mei 1976, anak pertama dari tujuh bersaudara, dari pasangan Bapak Asrori dan Ibu Samikem. Penulis awal menempuh pendidikan di SD Negeri 1 Purwodadi selesai pada tahun 1989.

Kemudian melanjutkan pendidikan menengah pertama di MTS Roudlotul Huda Purwosari dan selesai pada tahun 1992. Setelah itu melanjutkan di MAN Bahrul Ulum Jombang dan selesai pada tahun 1996. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan S1 di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Agus Salim Metro Lampung Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Lulus Pada Tahun 2012 dan Saat Ini Lulus S2 Di Pascasarjana IAIN Metro.